

**IMPLIKATUR PERCAKAPAN DI LOM HIPPUN BUTANGGUH
KHIK IMPLIKASINI HAGUK PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG
DI SMP**

Skripsi

Ulih

**NABILA ANAS TASHYA
2213046087**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

ABSTRACT

CONVERSATIONAL IMPLICATURE IN HIPGUN BUTANGGUH AND ITS IMPLICATIONS FOR LAMPUNG LANGUAGE LEARNING IN JUNIOR HIGH SCHOOL

**By
NABILA ANAS TASHYA**

This study aims to describe the forms and types of conversational implicatures found in hippun butangguh and their implications for the teaching of the Lampung language at the junior secondary school level. The focus of the study is on the use of implicatures in dialogues between characters and their potential use as learning materials.

This research employs a descriptive method with a qualitative approach. The data consist of utterances containing conversational implicatures found in hippun butangguh by Zaibun et al. Data were collected through documentation techniques and interview techniques, while data analysis was conducted using heuristic analysis to interpret the meanings of utterances based on their conversational context.

The research findings show that in hippun butangguh, there are conversational implicatures that violate the Cooperative Principle, characterized by utterances that are uninformative, untruthful, irrelevant, and convoluted, as well as violations of the Politeness Principle, characterized by utterances that are harmful, offensive, demeaning, boastful, and strongly confrontational. These implicatures are used by the characters for various communicative purposes, including conveying information, giving advice, expressing satire, and requesting assistance. Based on the analysis, a total of 33 implicature data were identified, consisting of twenty violations of the cooperative principle and thirteen violations of the politeness principle. The findings of this study can be applied to the teaching of the Lampung language in Grade VIII of junior secondary school, particularly in learning conversational texts, as an effort to enhance students' understanding of implied meanings in utterances and to develop communicative and polite language skills.

Keywords: conversational implicature, hippun butangguh, Lampung language learning.

ABSTRAK

IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM HIPUN BUTANGGUH DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

NABILA ANAS TASHYA

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan jenis implikatur percakapan dalam hippun butangguh serta implikasinya pada pembelajaran Bahasa Lampung di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Fokus penelitian diarahkan pada penggunaan implikatur dalam percakapan antartokoh dan pemanfaatannya sebagai bahan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian berupa tuturan yang mengandung implikatur percakapan dalam hippun butangguh karya Zaibun dan kawan-kawan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis heuristik untuk menafsirkan makna tuturan berdasarkan konteks percakapan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hippun butangguh terdapat implikatur percakapan yang melanggar prinsip kerja sama ditandai oleh tuturan yang tidak informatif, tidak benar, tidak relevan serta berbelit-belit, dan prinsip sopan santun yang ditandai dengan tuturan yang merugikan, menyinggung, merendahkan, menyombongkan diri, dan menentang secara keras. Implikatur tersebut digunakan oleh tokoh-tokoh untuk berbagai tujuan komunikasi, antara lain menyampaikan informasi, memberikan nasihat, menyampaikan sindiran, serta memohon bantuan. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 33 data implikatur, yang terdiri atas dua puluh pelanggaran prinsip kerja sama dan tiga belas pelanggaran prinsip sopan santun. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Lampung di SMP kelas VIII, khususnya pada materi teks percakapan, sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada makna tersirat dalam tuturan serta mengembangkan kemampuan berbahasa yang komunikatif dan santun.

Kata kunci: implikatur percakapan, hippun butangguh, pembelajaran Bahasa Lampung

ABSTRAK

IMPLIKATUR PERCAKAPAN DI LOM HIPUN BUTANGGUH KHUK IMPLIKASINI HAGUK PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Ulih
NABILA ANAS TASHYA

Penelitian sinji bertujuan guai ngedeskripsikon bentuk khuk jenis implikatur percakapan di lom hippun butanggung sekhta implikasini haguk pembelajakhan Bahasa Lampung di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Fokus penelitian diarahkon haguk penggunaan implikatur di lom percakapan antartokoh khuk pemanfaatanni sebagai bahan pembelajakhan.

Penelitian sinji ngegunakon metode deskriptif jama pendekatan kualitatif. Data penelitian bukhupa tuturan sai ngandung implikatur percakapan di lom hippun butanggung karya Zaibun khuk kanca-kanca. Teknik pengumpulan data dilakukon ngelalui dokumentasi khuk wawancara, sedangkon analisis data ngegunakon teknik analisis heuristik guai nafsirkon makna tuturan budasarkon konteks percakapan.

Hasil penelitian nunjukkon bahwa di lom hippun butanggung wat implikatur percakapan sai ngelanggar prinsip kerja sama ditandai ulih tuturan sai mawat informatif, mawat benokh, mawat relevan serta bebelit-belit, khuk prinsip sopan santun sai ditandai jama tuturan sai ngekhugikon, nyinggung, ngekhannohkon, nyombongkon dikhi, khuk nentang secakha kekhas. Implikatur sina digunakon ulih tokoh-tokoh guai bubagai tujuan komunikasi, antakha lain nyappaikon informasi, ngenikon nasihat, nyappaikon sindiran, sekhta ngilu tulung. Bedasarkon hasil analisis, dihalukon 33 data implikatur, sai tekhdikhi anjak khuampuluh pelanggaran prinsip kerja sama khuk telu belas pelanggaran prinsip sopan santun. Hasil penelitian sinji dapok diimplikasikon di lom pembelajaran Bahasa Lampung di SMP kelas VIII, khususni haguk materi teks percakapan, sebagai upaya guai ningkatkon pemahaman peserta didik haguk makna tersirat di lom tuturan serta nembangkon kemampuan bubahasa sai komunikatif khuk santun.

Kata kunci: implikatur percakapan, hippun butanggung , pembelajaran Bahasa Lampung

**IMPLIKATUR PERCAKAPAN DI LOM HIPPUN BUTANGGUH
KHIK IMPLIKASINI HAGUK PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG
DI SMP**

Ulih

**NABILA ANAS TASHYA
2213046087**

Skripsi

**Sebagai Salah Sai Syarat guai Ngecapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **IMPLIKATUR PERCAKAPAN DI LOM
HIPUN BUTANGGUH KHIK IMPLIKASINI
HAGUK PEMBELAJARAN BAHASA
LAMPUNG DI SMP**

Nama Mahasiswa : **Nabila Anas Tashya**

No. Pokok Mahasiswa : **2213046087**


Program Studi : **Pendidikan Bahasa Lampung**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

NYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

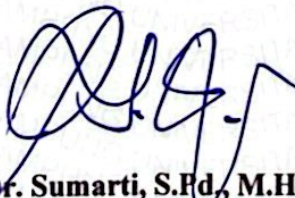


Dr. Munaris, M.Pd.
NIP 197008072005011001



Dr. Megaria, M.Hum.
NIK 231401850527201

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181694032002

NGESAHKON

1. Tim Penguji
Ketua

: **Dr. Munaris, M.Pd.**



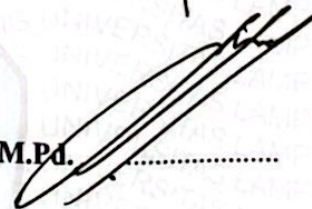
Sekretaris

: **Dr. Megaria, M.Hum.**



Penguji
Bukan Pembimbing

: **Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP-198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **05 Maret 2026**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Nabila Anas Tashya
NPM : 2213046087
Judul Skripsi : Implikatur Percakapan di lom Hippun Butanggung khik
Implikasini Haguk Pembelajaran Bahasa Lampung di
SMP.
Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa.

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi.
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dan dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan sebagai acuan dalam daftar Pustaka.
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berkah melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku dan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya sendiri bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh oleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.



pung, 05 Maret 2026

Nabila Anas Tashya
NPM 2213046087

RIWAYAT HUKHIK



Penulis lahir di Pekon Sukabumi, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat, pada 29 Agustus 2004. Penulis merupakan anak bungsu dari empat bersaudara. Anak-anak dari Bapak Baton Nazar dan Ibu Nelly Farida Yana. Pendidikan dasar ditempuh di SD Negeri 1 Sukabumi dan diselesaikan pada tahun 2017. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di MTs Negeri 1 Liwa dan lulus pada tahun 2019. Pendidikan menengah atas diselesaikan di SMA Negeri 1 Liwa pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri (kerja sama) dengan Kabupaten Lampung Barat. Pada tahun 2025, penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Bina Bumi, Kecamatan Meraksa Aji, Kabupaten Tulang Bawang. Selain itu, penulis pernah mengikuti kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Meraksa Aji, Kabupaten Tulang Bawang, serta pernah mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

MOTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah Swt., haga ngekhanggalkon derajat hulun-hulun sai buiman di antakha niku khik hulun-hulun sai tiken i ilmu pengetahuan pepikha derajat.”

QS. Al-Mujādilah [58]: 11

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia iyulah sai paling bumanfaat bagi manusia bakhihni.”

(HR. Ahmad, Thabrani, dan Daruquthni)

PERSEMBAHAN

Jama ngucapkon *Alhamdulillah* khik khasa syukur atas bukat nikmat Allah Swt., kupersembahkan karya tulis sinji mit hulun-hulun sai paling bukhega khik teistimewa di lom hukhik Penulis sebagai bekhikut.

1. Bakku tekhcinta, Baton Nazar, khik Makku tekhsayang, Nelly Farida Yana, sekhta kekhu Abangku, Anton Ferdiansyah khik Sapta Dwi Putra, sai selalu ngelimpahkon cinta kasih tanpa henti, serta doa tulus sai selalu nyertai setiap langkah penulis.
2. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

URAI CAMBAI

Puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah Swt., sai khadu ngelimpahkan rahmat khik karunia-Nya sehingga skripsi berjudul “Implikatur Percakapan di lom Hippun Butangguh khik Implikasini Haguk Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP” dapok diselesaikon. Penyusunan skripsi sinji dimaksudkon guai menuhi salah sai syarat guai mansakon gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Lampung di Universitas Lampung. Penulis nyadari bahwa selama proses penulisan khik penyusunan skripsi sinji mansa tulungan khik bimbingan anjak lamon pihak. Ulih sebab sina, jama segala kekhenohan hati penulis tekhok nyappaikon khasa terima kasih sai sebalak-balakni jama pihak-pihak bekhikut.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan khik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa khik Seni, Fakultas Keguruan khik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
4. Dr. Munaris, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, Fakultas Keguruan khik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, sekaligus dosen pembimbing sai, sai khadu melamon ngeluangkon waktu gaui ngeni bimbingan, arahan, khik nasihat jama kesabaran serta ngeni motivasi sehingga penulis dapok nyelesaikon skripsi sinji.
5. Dr. Megaria, M.Hum., selaku dosen pembimbing khua sai khadu Ngebimbing jama penuh kesabaran khik tanpa lelah ngenikon semangat, motivasi, khik ilmu sai bumanfaat sehingga penulis dapok Nyelesaikon penulisan skripsi sinji.
6. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku dosen penguji sai khadu ngenikon

lamon masukan, saran, khik motivasi sai bumafaat bagi penuntasan skripsi sinji.

7. Bapak khik Ibu dosen sekhta Tenaga Kependidikan di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, khik Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan khik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
8. Bakku tekhsayang Baton Nazar khik Makku tekhcinta Nely Farida Yana sai khadu ngeni dukungan, du'a sekhta cinta kasih guai penulis sehingga jadi tujuan utama penulis guai nyelesaikon pendidikan.
9. Kakak tekhsayang Anton Ferdiansyah khik Sapta Dwi Putra sai khadu ngenikon kasih sayang khik dukungan kepada penulis.
10. Kanca-kanca hebat sai khadu ngekhiki khik pujama penulis selama nempuh studi di Universitas Lampung. Hulun-hulun luar biasa sai khadu norehkon kenangan indah khik ngukir cerita unik di lom keluarga balak Pendidikan Bahasa Lampung 2022 Kelas C. Kehadiran kutti ngejadikon perjalanan akademik sinji latap warna, makna, khik kebahagiaan sai mak tekhlupakon.

DAFTAR SINGKATAN

Keterangan:

- Dt : Data
- PKS : Prinsip Kerja Sama
- PSS : Prinsip Sopan Santun
- Knt : Kuantitas
- Klt : Kualitas
- Rls : Relasi
- Cr : Cara
- Krf : Kearifan
- Kdm : Kedermawanan
- Pj : Pujian
- Kdh : Kerendahan Hati
- Ksp : Kesepakatan
- Smp : Simpati

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
NGESAHKON	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
RIWAYAT HUKHIK	ix
MOTO	x
PERSEMBAHAN	xi
URAI CAMBAI	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Pragmatik	12
2.2 Implikatur.....	14
2.3 Konteks	18
2.4 Prinsip Kerjasama	20
2.5 Prinsip Sopan Santun	24
2.6 Hippun Butangguh	32
2.7 Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP	34
2.7.1 Kurikulum 2013	36
2.7.1.1 Kompetensi Inti	37
2.7.1.2 Kompetensi Dasar (KD).....	37
2.7.1.3 Indikator Pencapaian Kompetensi.....	38
2.7.1.4 Tujuan Pembelajaran.....	39

2.7.1.5 Materi	41
2.7.1.6 Kegiatan Belajar Mengajar.....	42
2.7.1.7 Media Pembelajaran	44
2.7.1.8 Penilaian Pembelajaran	45
III. METODE PENELITIAN.....	47
3.1 Desain Penelitian	47
3.2 Data khik Sumber Data	47
3.3 Teknik Pengumpulan Data	48
3.4 Teknik Analisis Data.....	48
IV. HASIL KHIK PEMBAHASAN	57
4.1 Hasil Penelitian.....	57
4.2 Pembahasan Penelitian	58
4.2.1 Pelanggaran Prinsip Kerja Sama.....	59
4.2.2 Pelanggaran Prinsip Sopan Santun	68
4.3 Implikasi Hasil Penelitian haguk Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP	81
V. SIMPULAN KHIK SARAN	88
5.1 Simpulan.....	88
5.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Penelitian Terdahulu	6
3.1 Langkah-Langkah Analisis Data.....	51
3.2 Instrumen Penelitian Implikatur Percakapan.....	53
3.3 Instrumen Implikasi Hasil Penelitian Implikatur Percakapan	56

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah perkembangan zaman khik semakin bukukhangni penggunaan bahasa daerah di lom kehukhikan sekhani-khani, kebekhadaan karya sastra daerah, termasuk hippun butanggung, ngehadapi tantangan serius. Generasi ngukha cenderung lebih khisok ngegunakon bahasa Indonesia atau bahasa asing di lom bukomunikasi, sehingga pemahaman haguk nilai-nilai budaya khik kearifan lokal sai tekandung di lom bahasa daerah semakin nukhun (R et dkk, 2025). Kondisi sinji budampak pada kemampuan bubahasa daerah secakha santun khik kontekstual.

Hippun butanggung sebagai salah sai bentuk bahasa lisan khik tulis. Lampung ngedok peran penting di lom ngerekam pola komunikasi masyarakat Lampung sai sarat jama makna tekhsirat. Percakapan antartokoh di lom hippun butanggung mawat ikah bufungsi sebagai sarana penyampaian cerita, kidang munih nyerminkon norma sosial, etika bubahasa, serta prinsip kesantunan sai beklaku di lom kehukhikan masyarakat Lampung. Ngelalui penggunaan implikatur percakapan, penutur nyappaikon maksud secara mawat langsung sebagai bentuk penghormatan, kehati-hatian, khik kecerdasan bubahasa (Darmawati, 2017) .

Di lom budaya masyarakat Lampung, dikenal uwatni tingkatan khanggal khik khannoh di lom pemakaian bahasa sai disebut kicik kubasa. Selain sina, menukhut (Arifin 1992 di lom Pudjiastuti 1996), Bahasa Lampung munih ngedok aturan cakha cawa sai digekhali cawa ngicik-gumuk sekhta norma kesantunan bubahasa sai disebut tata-titi. Lebih lanjut, (Arifin 1992 di lom Pudjiastuti 1996) ngejelaskon bahwa tingkat tutur di lom Bahasa Lampung, sai dikenal sebagai hadat lembaga cawa, ngekhupakon bentuk perilaku atau sikap bubahasa sai disesuaikan jama adat khik sopan santun masyarakat.

Tingkat tutur sina mawat ikah tampak anjak sikap kak cawa, injuk sapa sai cawa, haguk sapa tuturan ditujukon, sekhta topik sai dicawakon, kidang munih tecermin di lom penggunaan kata ganti jelma, pilihan kosakata, struktur kalimat, khik intonasi sai digunakon di lom percakapan.

Di lom praktik pembelajaran Bahasa Lampung di sekula, materi sastra daerah, khususni hippun butanggung, makkung dimanfaatkon secakha optimal sebagai sumber pembelajaran Pragmatik. Pembelajaran cenderung bufokus haguk aspek kebahasaan secakha struktural, sementakha pemahaman haguk makna tekhsirat, konteks tuturan, khik fungsi sosial bahasa pagun kukhang mansa perhatian (Ainurrahma, 2026) . Akibatni, peserta didik ngalami kesalahan di lom mahami tuturan sai busifat implisit khik nerapkon prinsip kesantunan di lom bukomunikasi.

Di lom praktik pembelajaran Bahasa Lampung di sekula, materi sastra daerah, khususni hippun butanggung, makkung dimanfaatkon secara optimal sebagai sumber pembelajaran pragmatik. Pembelajaran cenderung bufokus haguk aspek kebahasaan secara struktural, sementara pemahaman haguk makna tekhsirat, konteks tuturan, khik fungsi sosial bahasa masih kukhang mansa perhatian (Ainurrahma, 2026) . Akibatni, peserta didik ngalami kesalahan di lom mahami tuturan sai busifat implisit khik nerapkon prinsip kesantunan di lom bukomunikasi.

Hippun butanggung iyulah sebuah ungkapan adat sai ngerujuk mit rangkaian prosesi musawarah adat (hippun) sai dibuka atau titutup jama tangguhan atau salam pembuka khik penutup secara adat , sai tisampaikon ulih Saibatin atau tokoh adat tekhanggal di lom masarakat Lampung Saibatin (Risma M. S., dkk, 2021). Tradisi sinji ngedok fungsi penting di lom ngejaga keharmonisan sosial, nyelesaikon persoalan secara mufakat, khik ngeperkuat nilai-nilai kolektif masyarakat adat. Di lom konteks sinji, hippun bufungsi sebagai dialog khik perundingan antar punyimbang (tokoh adat) khik warga, sementara butanggung nandai awal khik buakhirni musawarah secara resmi khik penuh penghormatan. Kekhua sinji nyatu di lom sai sistem komunikasi adat sai nyerminkon

kedewasaan budaya masarakat Lampung Saibatin di lom ngemelihara tatanan sosial khik etika jejama.

Kajian haguk hippun butanggung jadi penting mana tradisi sinji lain ingkah warisan budaya takbenda, kidang munih nyerminkon sistem komunikasi tradisional sai kompleks khik sarat nilai edukatif. Di lomni wat pelajaran tentang khepahana nyampaikon pendapat, nyelesaikon konflik, khik nyatukon keputusan secakha kolektif jama cara sai halus khik santun. Hippun butanggung penting munih guai diteliti mana kebhadaanni semakin tekhancam punah akibat bukurangni penutur khik minimni dokumentasi, sehingga dipekhlukon upaya ilmiah guai ngerekam, mahami, khik ngelestakhikon. Peraturan Gubernur Lampung Nomor 4 Tahun 2011 ngekhupakon regulasi daerah sai jadi landasan hukum dilom upaya ngejaga eksistensi bahasa khik aksara Lampung sebagai bagian anjak warisan budaya daerah (Febrian, M. A. 2018). Khenohni minat haguk butanggung disebabkan ulih anggapan bahwa tradisi sina busifat kuno, minimni pewarisan antargenerasi, dominasi bahasa bakhih, serta kukhangni inovasi di lom pembelajaran khik pendokumentasian. Butanggung dapok dipelajakhi ulih seluruh lapisan masyarakat, baik penutur asli hagapun nonpenutur, khik dapok diwariskon haguk generasi ngukha, peserta didik, serta calon tokoh adat ngelalui jalur keluarga sebagai penerus adat, pendidikan, khik dokumentasi budaya, jama tetap ngeperhatikon norma khik konteks adat. (Safroni, wawancara, 10 januari 2026)

Revitalisasi bahasa daerah ngerupakan upaya sistematis guai ngelindungi khik ngembangkon bahasa kenyin tetap digunakon ulih penuturni lintas generasi (UNESCO, 2003). Di lom konteks Indonesia, pelestarian bahasa daerah munih jadi bagian anjak kebijakan kebudayaan nasional sai nekankon perlindungan khik pengembangan bahasa sebagai warisan budaya takbenda (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, khik Teknologi, 2022). Ulih sebab sina, revitalisasi bahasa Lampung pekhlul dilakukon ngelalui pendidikan, dukungan keluarga, khik pemanfaatan media digital kenyin tetap lestari di tengah arus globalisasi. Peraturan Gubernur Lampung Nomor 4 Tahun 2011 ngekhupakon regulasi daerah sai ngejadi landasan hukum di lom upaya ngejaga

eksistensi bahasa khik aksara Lampung sebagai bagian anjak warisan budaya daerah (Febrian, M. A. 2018).

Di lom praktik hippun butanggung, wat lamon implikatur percakapan sai nyerminkon makna-makna tekhsirat di lom komunikasi adat. Ucapan-ucapan anjak Saibatin, misalni, khisok munih ngandung makna ganda sai nyampaikon perintah, ajakan, atau nasihat secara mawat langsung kidang tetap dapok timengerti ulih peserta musawarah. Misalni, ungkapan injuk “Tagan messa sai tibabai” secakha literal buarti salam perpisahan, kidang secara implisit ngandung harapan kenyin hubungan sosial tetap tijaga jama baik. Selain sina, penggunaan pantun khik petatah-petitih adat munih jadi bentuk implikatur simbolik sai nyappaikon pesan moral, peringatan, atau kebijakan secara halus khik penuh makna. Hal sinji nunjukkon bahwa hippun butanggung mawat ingkah kaya secara struktur, kidang munih kompleks secara pragmatik, khik ulihni layak nihan guai dikaji lebih di lom .

Implikatur ngekhupakon salah sai konsep penting di lom kajian pragmatik sai buperan di lom ngungkapkon makna tekhsirat di balik suatu tuturan (Grice, 1975 di lom Rusminto, 2015). Implikatur percakapan ngacu mit makna sai mawat secakha eksplisit tinyatakon , kidang tekhsirat ngelalui konteks khik cara penggunaan bahasa di lom interaksi. Pandangan sinji sejalan jama pendapat (Brown khik Yule 1983 di lom Rusminto, 2015) sai nyatakon bahwa implikatur nyappaikon informasi sai ngelampaui arti harfiah anjak kata-kata, khik nyerminkon maksud tambahan sai tekhok tisappaikon jama penutur mit penengis. Sebagai ilustrasi di lom tannguh bekhasan tejadi dialog antakha pihak bakas khik pihak jak tuan rumah (sebai), “*Sinno dia mula na sikam khuppok sai di luppak jo mawat kuwawa haga nyawa kon bilang ni belanja sinno*”. “Itulah kenapa kami dari seberang ini tidak berani membicarakan berapa belanjaan sina”. Pernyataan sina mawat ingkah bumaksud ngucakko khik nanya kondisi finansial ni pihan sai bakas. Tuturan sina secara implisit nyiratko harapan atau kiluan kenyin pihak bakas ni busedia ngeni duit sayur ataupun duit dapukh pakai kak pangan na.

Prinsip kerja sama di lom percakapan seyogyani disertai jama prinsip kesantunan, mana kekhuana prinsip sina buperan penting di lom ngejaga keharmonisan hubungan sosial antakha penutur khik lawan tutur (Maufur, 2016). Ulih sina, keberadaan kekhuani mawat ingkah penting, kidang munih pekhludijadikon pedoman di lom bukomunikasi. Kidang, di lom praktikni, mawat sunyin percakapan sepenuhni matuhi prinsip-prinsip sina. Wat situasi tekhtentu di dipa pelanggaran haguk prinsip kerja sama hagapun kesantunan dilakukon secara senghaja, misalni guai nyampaikon sindiran, ngeni nasihat, atau nyampaikon kiluan secara halus (Nugraheni, 2015). Implikatur sai mucedul akibat pelanggaran prinsip-prinsip sina mawat ingkah dihalukon di lom tuturan lisan, ngelainkon munih di lom bentuk komunikasi tekhtulis (Jumeneng, 2012). Salah sai contohni tampak di lom dialog antar tokoh di lom hippun butangguh.

Pemahaman tentang implikasi bahasa hippun butangguh munih ngedok potensi balak guai diterapkon di lom pengajaran bahasa lampung, khususni haguk jenjang SMP. Siswa diharapkon mawat ingkah mahami bahasa secara struktural, kidang munih secara fungsional khik kultural. Siswa dapok ngembangkon keterampilan nyimak, nafsirkon makna tekhsirat, khik mahami nilai-nilai budaya sai tekandung di lom Bahasa Lampung ngelalui pendidikan bubasis kebahasaan lokal (Syafriana dkk., 2017). Implikasi sai mucedul di lom hippun butangguh khisok munih bufokus mit norma-norma lokal, kearifan, khik nilai-nilai kesantunan bubahasa sai ngekhupakon ciri khas budaya Lampung. Hal sinji nunjukkon bahwa butangguh mawat ingkah diungkapkon secara lisan, kidang munih ngelalui media sosial jama cara sai jelas khik ringkas. Implikatur sai mucedul di lom tuturan butangguh mawat ingkah ngeperbaiki struktur tuturan, kidang munih ningkatkon kemahiran bubahasa khik keterampilan bukomunikasi anjak penuturni.

Kajian ngenai implikatur di lom sastra khadu nakhik perhatian sejumlah peneliti khik ngehasilkon bubagai penelitian. Penelitian tumbai sai khadu dilakukon diantaranya.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Pekhbidaan
1.	(Nida, 2018)	Implikatur Di lom Wacana Kampanye Pilkada Gubernur Kota Jakarta 2017-2022 khik Implikasini Pada Pembelajaran Pidato di SMP.	1. Pekhbidaan penelitian tedahulu jama penelitian tanno teletak haguk landasan teoretis, pendekatan, khik fokus analisisni. Penelitian tanno bubasis etnomultural, sehingga mawat ikah nelaah implikatur sebagai fenomena pragmatik semata, kidang munih ngaitkonni jama nilai, norma, khik sistem budaya sai ngelatarbelakangi tuturan. Jama demikian, konteks sosial-budaya di lom hippun butangguh jadi variabel penting di lom proses interpretasi makna.
2.	(Choiruddin, 2018)	Implikatur Percakpan di lom Kumpulan Cerpen Filosofi Kopi Karya Dewi Lestari serta Implikasini Haguk Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.	
3.	(Sahdan, 2022)	Implikatur Percakapan di lom Novel Antologi Rasa Karya Ika Natassa khik implikasini haguk pembelajaran Bhasa Indonesia di SMA.	
4.		Implikatur Percakapan di lom Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi khik Implikasini Haguk Pembelajaran	2. Selain sina, penelitian sinji secakha khusus ngepfokuskon kajian haguk pelanggaran

	(Fransiska, 2023)	Teks Ulasan di SMP.	<p>prinsip kerja sama khik prinsip sopan santun di lom percakapan. Kik penelitian tedahulu umumni ngidentifikasi bentuk khik fungsi implikatur secakha umum, penelitian sinji lebih ngedelom jama nganalisis khepahana pelanggaran maksim- maksim di lom prinsip kerja sama serta penyimpangan haguk prinsip sopan santun di lom hippun butangguh ngemunculkon makna implisit tekhtentu.</p> <p>3. Penelitian sinji munih nekankon keterkaitan antakha pelanggaran sina jama strategi komunikasi penutur, tujuan pragmatis, serta dampakni haguk pemaknaan ulih mitra tutur. Jama pendekatan sina, penelitian sinji diharapkon ngenikon kontribusi teoretis di</p>
--	-------------------	---------------------	--

			lom pengembangan kajian pragmatik berbasis budaya sekhta kontribusi praktis di lom pembelajaran Bahasa Lampung sensitif haguk konteks kultural.
--	--	--	---

Penelitian-penelitian semangkungni sai ngangkat tema implikatur percakapan umumni bufokus mit karya sastra tulis modern. Objek kajian sina bubentuk karya tulis atau wacana lisan formal sai ngegunakon Bahasa Indonesia khik konteks komunikasi sai khadu tedokumentasi jama baik di lom bentuk buku hagapun media audio-visual. Di sisi barih, penelitian tentang implikatur percakapan di lom hippun butanggung nawarkon fokus kajian sai bubida khik ngeluaskon cakupan penelitian implikatur percakapan, serta bubida anjak peneltian semakkungni sai makai Bahasa Indonesia, kajian sinji ngegunakon Bahasa Lampung. Kajian semangkungni, sebagian balak penelitian sina lagi bufokus mit analisis implikatur di lom bentuk konvensional. Studi sai secara khusus nyoroti implikatur sai muccul akibat pelanggaran haguk prinsip kerja sama khik prinsip kesantunan lagi tegolong terbatas khik mangkung ngenikon kesimpulan sai nyeluruh, sehingga ngebuka peluang guai dijadikon objek kajian lebih lanjut. Selain sina, sappai tanno mangkung dihalukon penelitian sai secara khusus ngekaji implikatur percakapan di lom hippun butanggung. Hal sinjilah sai ngejadikon dasar khik urgensi bagi peneliti guai ngelakukon analisis haguk bentuk-bentuk implikatur sai wat di lom hippun butanggung sina.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah di lom penelitian sinji iyulah sebagai bekhikut.

1. Khepahanakah implikatur percakapan di lom hippun butanggung sai ngelanggar prinsip kerja sama khik prinsip sopan santun ?
2. Khepahanakah implikasini terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan anjak penelitian sinji iyulah sebagai bekhikut.

1. Ngedeskrisikon implikatur percakapan di lom hippun butanggung sai ngelanggar prinsip kerja sama khik prinsip sopan santun .
2. Ngedeskripsikon implikasini haguk pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian sinji tiharapkon dapok ngenikon manfaat helau secara teoritis hagapun praktis, sebagai bekhikut

1. Manfaat Teoritis

Penelitian sinji dapok ngenikon kontribusi haguk pengembangan kajian ilmu pragmatik, khususni di lom mahami bentuk khik fungsi implikatur di lom konteks sastra lisan daerah. Selain sina, penelitian sinji munih dapok ngeperkaya khazanah kajian linguistik budaya (*ethnolinguistic studies*) jama nunjukkon hubungan antara bahasa, makna tekhsirat, khik konteks budaya lokal masyarakat Lampung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian sinji ngenikon kesempatan guai peneliti guai ngembangkon keterampilan analisis praktis di lom konteks lokal, khususni di lom nganalisis implikasi anjak sastra lisan butanggung . Selain sina, penelitian sinji nulung peneliti mahami repahanakah linguistik digunakon di lom bidang pendidikan khik nambah pengetahuan tentang bahasa khik adat istiadat daerah.

b. Bagi Guru Bahasa Lampung.

Hasil penelitian sinji dapok digunakon sebagai pedoman guai ngembangkon bahan ajar atau strategi pembelajaran bekhbasis adat istiadat setempat, sehingga pengajaran Bahasa Lampung lebih kontekstual khik efektif.

c. Bagi Siswa SMP

Kajian sinji dapok nulung siswa mahami prinsip-prinsip ajakan budaya sai tekandung di lom butanggung lisan khik ningkatkon kemampuan siswa di lom mahami

makna tekhsirat di lom komunikasi bubahasa Lampung.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian sinji dapok jadi acuan atau landasan bagi penelitian selanjutni sai tekhok ngekaji sastra lisan, implikatur, atau pengembangan pembelajaran bekbasis kearifan lokal di bidang pendidikan bahasa daerah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian sinji dibatasi haguk kajian pragmatik, khususni ngenai implikatur percakapan sai ngandung pelanggaran haguk prinsip kerja sama sai ngeliputi maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relasi, khik maksim cara serta pelanggaran haguk prinsip sopan santun sai ngeliputi maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan khik maksim simpati di lom buku hippun butangguh. Pokus utama penelitian iyulah nganalisis tuturan-tuturan butangguh sai ngandung implikatur percakapan. Analisis tilakukon bekhdasarkan teori implikatur percakapan, tekhususni sai bukaitan jama pelanggaran prinsip kerja sama (*maxim of quantity, quality, relevance, dan manner*), serta tikaitkon jama prinsip sopan santun. Di lom tradisi hippun butangguh, keterkaitan antara prinsip kerja sama khik prinsip sopan santun tampak nyata nihan. Tuturan para tokoh adat risok munih ngandung makna tekhsirat (implikatur), tisampaikon ngelalui pantun, pepatah, atau ungkapan simbolik sai mutokh-mutokh.

Lingkup data sai diteliti tebatas haguk tangguhan-tangguhan lisan atau tekhtulis sai tipekhulih anjak wawancara jama tokoh adat, atau teks butangguh sai ngemuat bentuk butangguh di lom perkawinan. Penelitian mawat ngecakup seluruh bentuk komunikasi lisan masarakat Lampung, ngelainkon ingkah sai termasuk di lom genre butangguh sai relevan hama konteks pembelajaran. Hasil penelitian diimplikasikon di lom pembelajaran Bahasa Lampung haguk tingkat SMP, khususni di lom teks percakapan tekait jama kemampuan mahami makna tekhsirat, bupikikh kritis, serta nguatkon karakter khik wawasan budaya lokal peserta didik.

Jama demikian, ruang lingkup penelitian sinji ngecakup

(1) objek kajian bukhupa tuturan hippun butangguh sai ngandung implikatur.

- (2) pendekatan analisis ngegunakon teori implikatur khik prinsip kesantunan di lom pragmatik.
- (3) sumber data bukhupa transkripsi buku hippun butangguh karya Zaibun khik kanca-kanca tahun 2009.
- (4) fokus implikasi haguk pembelajaran Bahasa Lampung di jenjang SMP kelas VII materi teks percakapan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pragmatik

Pragmatik iyulah cabang ilmu linguistik sai ngebahas tentang khepa hulun ngegunakon bahasa di lom kehukhikan sekhani-khani secara kontekstual, mawat ikah budasarkon arti kata, kidang munih ngeperhatikon maksud, situasi, khik hubungan antara penutur khik pendengi (Saifudin, 2015). Praktek melajakhi cakha bahasa tigungkon di lom kehukhian nyata, yakdo khepa hulun ngegunakon bahasa guai nyappaikon maksud tian khik repahanakah pendengi mahami pesan di lom situasi tekhtentu. Pragmatik ngeliak makna kata mawat ikah secakha harfiah, kidang munih makna sai tekhsirat, kontekstual, khik budampak mit norma sosial khik budaya.

Tekhkait jama pragmatik, (Mey 1996 di lom Rusminto, 2015) ngemukakon bahwa pragmatik iyulah cabang ilmu sai ngekaji bahasa di kaitanni jama para penuturni. Jama kata barih, pragmatik mawat bufokus mit analisis bahasa secakha abstrak atau telepas anjak konteks pemakaian, sekhepani dilakukon di lom studi linguistik formal. Sebalikni, pragmatik ngepikkon perhatian mit repahana bahasa dimanfaatkon di lom kehukhian sekhani-khani ulih manusia guai ngecapai bekhbagai tujuan komunikasi. Kajian sinji ngecakup pemahaman haguk konteks sosial, situasi komunikasi, serta bekhbagai keterbatasan khik faktor sai ngaruhi penggunaan bahasa secara nyata.

Pragmatik iyulah studi sai ngepokuskon perhatian mit relasi antakha bahasa khik konteks sai ngelatarbelakangi proses pemaknaan (Levinson 1995 di lom Rusmito, 2015). Ulih sina, di lom upaya ngemahami khepahana bahasa digunakon, hulun pekhlul mamena mahami konteks sai nyertai khik ngebentuk pemakaian bahasa

sina. Konteks mawat ikah jadi latar, ngelainkon munih jadi unsur di lom napsirkon maksud khik makna ujaran secara utuh.

Pragmatik ngerupakon pendekatan sistematis di lom ngejelaskon khepahana bahasa dipergunakon di lom konteks-konteks tekhtentu (Moore 2001 di lom Rusminto, 2015). Ngelalui kajian sinji, aspek-aspek makna sai bugattung mit situasi pemakaian bahasa dapok diungkap, yakdo makna sai mawat sepeuhni tekhcermin di lom arti leksikal hagapun struktur gramatikal sekhepani sai dikaji di lom semantik. Jama demikian, pragmatik nekankon pentingni konteks sebagai unsur kunci di lom mahami makna ujaran secara nyeluruh.

Sejalan jama pandangan sina, (Leech 1983 di lom Rusmito, 2015) ngemukakon bahwa pragmatik ngekhupakon kajian makna sai senantiasaa teikok haguk konteks situasi tutur. Ulih sebab sina, di lom ngelakukon analisis pragmatik haguk suatu tuturan, kehadiran situasi tutur jadi unsur sai mawat tepisahkon guna ngemahami makna sai dimaksudkon. Bubida jama pendekatan semantik sai ngadepinisikon makna bekhdasarke sifat-sifat formal anjak ungkapan di lom bahasa tanpa nimbangkon sapa penutur khik mit siapa tuturan disampaikan, pragmatik justru ngemusatkan perhatianni haguk relasi antara makna, situasi, serta para pelaku tutur.

Jama demikian, dapok disimpulkon bahwa pragmatik ngekhupakon disiplin ilmu sai ngekaji penggunaan bahasa, baik lisan hagapun tulis, sekhepahani bulangsung di lom situasi komunikasi sai nyata. Di lom kajian sinji, penggunaan bahasa selalu teikok mit konteks, sehingga bentuk-bentuk bahasa sai muccul di lom interaksi tutur ngekhupakon hasil keterkaitan antakha makna ujaran khik situasi sai ngelingkupini. Artini, makna di lom pragmatik mawat cuccok tenggalan, ngelainkon dibentuk ulih hubungan dinamis antakha ujaran khik konteks sosial-komunikatif khang ujaran sina digunakon.

Bekhikutni, (Levinson 1995 di lom Rusminto, 2015) nyatakon bahwa ruang

lingkup kajian pragmatik ngecakup lima aspek utama, yakdo: (1) deiksis, (2) implikatur percakapan, (3) praanggapan, (4) tindak tutur, khik (5) unsur-unsur struktur wacana. Di sisi bakhiih, (Mey 1996 di lom Rusminto,2015) nawarkon pendekatan sai bubida jama ngebagi kajian pragmatik mit di lom khua kategori balak, yakdo mikropragmatik khik makropragmatik. Mikropragmatik bufokus mit unsur-unsur linguistik di lom tuturan, injuk referensi, implikatur, khik tindak tutur. Sementara sina, makropragmatik ngecakup kajian sai lebih bekhak khik kompleks, tekhmasuk analisis percakapan, metapragmatik, serta bubagai kondisi sosial sai ngaruhi penggunaan bahasa di lom masarakat.

2.2 Implikatur

Implikatur iyulah istilah di lom pragmatik sai ngacu mit makna tekhsirat atau makna sai mawat secara eksplisit tiucakkon, kidang dipahami ulih pendengi budasarkan konteks percakapan. (Grice 1975 di lom Rusminto, 2015) Pertama kali diperkenalkon guai upaya ngejelaskon makna-makna sai mawat dapok tijelaskon secakha ngemadai ulih teori linguistik formal. Di lom praktik komunikasi, penggunaan implikatur buarti nyappaikon maksud secakha mawat langsung, tanpa ngungkapkoni secara eksplisit. Istilah implikatur bekhasal anjak verba “*to imply*”, sai secakha etimologis bumakna nyirartkon atau nyembunyikon sesuatu ngelalui cara penyampaian bakhiih. Ulih sebab sina, implikatur percakapan dapok dipahami sebagai makna tekhsirat sai tesembunyi di lom tuturan, yakdo pesan sai mawat dinyatakon secakha langsung kidang tetap dapok dipahami di lom konteks penggunaan bahasa sai aktual (Yuniarti, 2014).

Implikatur, sai bekhasal anjak kata kerja *implicate*, ngedok khua bentuk nomina sai bukaitan, yakdo *implicature* sai ngerujuk mit sesuatu sai ngimplikasikon makna khik *implicatum*, yakdo makna sai diimplikasikon (Grice, 1975 di lom Haque, 2024). Pemilihan kata kerja *implicate* dianggap tepat mana ngedok cakupan penggunaan sai bekh sifat umum di lom konteks linguistik, implikatur ngerujuk mit makna atau pesan sai tesegok di balik ujaran, baik di lom bentuk lisan hagapun tulisan. Jama kata bakhiih, implikatur ngerupakan bentuk penyappaian

makna sai mawat dinyatakan secakha eksplisit di lom struktur leksikal ungkapan sina. (Ihsan 2011 di lom Haque, 2024) nyebutkon bahwa makna semacam sinji bekhsifat mawat lassung, ulih mawat tekhwakili secara harfiah di lom pilihan kosakata sai digunakon.

Selanjutni, (Brown khik Yule, 1983 di lom Rusminto, 2015) ngemukakon bahwa implikatur buperan penting dilom ngemahami maksud penutur sai mawat selalu selaras jama makna harfiah tuturan. Di lom lamon situasi komunikasi, penutur risok munih nyampaikon maksud secara implisit ngelalui ujaran sai tampak sederhana. Di lom konteks sinji, (Samsuri,1988 di lom Rusminto, 2015) ngejalaskon bahwa implikatur percakapan bufungsi guai nimbangkon makna sai disarankon atau dimaksudkon ulih penutur, sai khisok munih bubida anjak makna harfiah sai tampak di permukaan ujaran. Sebagai ilustrasi, interaksi antara penutur A khik B di lom contoh percakapan (1) nunjukkon bahwa B mawat secara eksplisit nanggapi pernyataan A. Kidang, ngelalui pernyataan B ngenai uwatni khang istirahat, tekhsirat sebuah makna bahwa A (beserta B) dapok taru serebok guai buistirahat semangkung ngelanjutkon kelapahan. Implikasi semacam sinji ngeliakkon khepahana makna komunikatif dapok tesampaikon secara mawat lassung ngelalui konteks khik pemahaman jejama, sai jadi aspek sentral di lom kajian pragmatik.

Contoh 1 : (1) A : *Nyak tedogok, buya nihan.*

“Aku ngantuk, capek sekali.”

B : *Rua kilo lagi wat rang istirahat.*

“Dua kilo lagi ada tempat istirahat.”

Di lom percakapan sai ngandung implikatur, umumni ngedok khua tujuan utama sai haga dicapai jama penutur, yakdo.

- 1) mansa sesuatu anjak mitra tutur sebagai bentuk kepentingan pribadi, khik
- 2) ngebangun serta ngemelihara hubungan sosial sai harmonis antara penutur khik mitra tutur kenyin proses komunikasi bulangsung lancar khik tekhhindar

anjak kesalahpahaman.

Sebagai ilustrasi, perhatikan konteks bekhikut. Pas dekhani sai busuhu ngison nihan, seorang suami nyampaikon pernyataan mit bebaini sai lagi mejong di sebelahni jama bucawa, “Ngison nihan!” “Dingin sekali!” kik ujaran sina dikaji tanpa ngepertimbangkon konteks situasionalni, maka ia dapok nimbulkon bubagai penafsiran. Di antarani.

- a) sebagai permintaan guai bebaini matikon kipas angin demi nyiptakon kehandopan.
- b) sebagai isyarat nyin bebaini ngakukkon pakaian handop, atau piyu.
- c) sebagai permintaan guai rangok ditutup kenyin udara ngison anjak luar mawat kuruk.

Makna-makna tekhsirat sinjilah sai disebut sebagai implikatur, yakdo makna sai mawat tinyatakon secakha lanssung di lom tuturan, kidang dapok dipahami ngelalui konteks khik inferensi pragmatis. Hal sinji bubida jama eksplikatur, yakdo makna sai secara eksplisit tisampaikon jama penutur. Di lom contoh di unggak, eksplikturni iyulah pernyataan informatif tentang kondisi suhu sai ngison. Pekhbidaan antakha implikatur khik eksplikatur sinji nunjukkon kompleksitas di lom pemahaman bahasa, sai jadi perhatian utama di lom kajian pragmatik.

Selanjutni, (Levinson 1995 di lom Rusminto, 2015) ngemukakon bahwa implikatur percakapan ngedok semawatni eppak kontribusi penting di lom mahami tindak tutur mawat langsung.

- a. Implikatur mampu ngenikon penjelasan fungsional sai bunilai haguk bubagai fenomena kebahasaan sai mawat dapok dijelaskon secakha ngemadai ulih teori-teori linguistik formal.
- b. Implikatur percakapan ngejelaskon secakha eksplisit uwatni pekhbidaan antakha tuturan sai disampaikon secakha literal jama makna sai sebenokhni dimaksudkon jama penutur. Kippak makna sina mawat diucapkon secakha lassung, baik penutur hagapun mitra tutur biasani dapok saling mahami

maksud sai tekhsembunyi di balik ujaran sina. Hal sinji dapok tiliak, misalni, di lom percakapan berkhikut.

Contoh (2): A: “Jam pikha tano?”

“Jam berapa sekarang?”

B: “Dunia di lom bekhita ampai haga mulai.”

“Dunia Dalam Berita baru saja mulai.”

Di lom konteks sina, kippak B mawat nyebutkon waktu secara langsung, A dapok nafsirkon makna sai dimaksud ngelalui referensi haguk program televisi sai ngedok jadwal tayang tekhtentu.

- c. Kontribusi ketelu anjak implikatur iyulah kemampuanni guai nyederhanakon analisis semantik haguk perbidaan makna antar klausa, kippak klausa-klausa sina dihubungkon jama konjungsi sai gegoh. Sebagai contoh (3).

(2) *Amir minjak pedom khik ngelepit piyuni.*

“Amir bangun tidur dan melipat selimutnya.”

(3) *Bak ngebaca koran khik mak nyunjong di dapur.*

“Ayah membaca koran dan ibu memasak di dapur.”

Kippak kekhua kalimat sina guggoh ngegunakon konjungsi khik, hubungan antarklausani nunjukkon pekhbidaan sai signifikan secakha pragmatis. Haguk kalimat (2), urutan klausa bekh sifat tetap khik mawat dapok diubah tanpa ngeganggu makna sai titerokkon, mana uwatni hubungan temporal atau kronologis. Sebalikni, haguk kalimat (3), struktur klausa bekh sifat lebih fleksibel sehingga dapok tibalik jadi

(3a) *Mak nyunjong di dapur khik bak ngebaca koran*

“Ibu memasak di dapur dan ayah membaca koran “

Kendati kerua kalimat sina ngegunakon konjungsi sai gegoh, yakdo khik, hubungan semantis antar klausa sai dikandungni nunjukkon pekhbidaan sai signifikan. Secara pragmatik, relasi antarklausa di lom kekhua kalimat sina dapok dianalisis ngelalui khua jenis implikatur sai bubida. Haguk kalimat

(2), wat keterkaitan temporal sai nunjukkon urutan peristiwa ('lalu'), sedangkon haguk kalimat (3), keterkaitan sai muccul beksifat aditif atau paralel ('demikian juga).

- d. Kontribusi penting bakhini anjak teori implikatur percakapan iyulah kemampuanni di lom nguraikon bubagai fenomena kebahasaan sai secara permukaan tampak mawat saling bukitan atau bahkan butentangan. Misalni, sebuah kalimat deklaratif injuk haguk contoh

(4) "*Rapi nihan kamar sinji*"

"Rapi sekali kamar ini"

(5) "*Kacau nihan kamarmu*"

"Kacau sekali kamarmu"

Contoh (4) dapok dimaknai sebagai bentuk perintah mawat lassung, sai maknani sejajar jama kalimat eksplisit injuk haguk contoh (5) . Hal sai patut ditekankon di dija iyulah bahwa pemahaman haguk implikatur semacam sinji nuntut uwatni pengetahuan bubakhong antakha penutur khik mitra tutur ngenai realitas sosial khik kebiasaan hidup sai tian hayati. Tanpa landasan pemahaman bubakhong sina, makna implisit sai haga disampaikon ngelalui percakapan mawat bakal dapok ditakkok secakha tepat.

2.3 Konteks

Bahasa khik konteks ngerupakon rua unsur sai mawat dapok dipisahkon khik saling ngebentuk sai jama bakhini. Di lom praktik pemakaian bahasa, konteks jadi elemen sai esensial guai ngehadirkon makna, sementakh a konteks sina tenggalan ingkah mansakon maknani ngelalui keberadaan khik penggunaan bahasa. (Duranti, 1997 di lom Rusminto, 2015) nyatakan bahwa bahasa mawat ikah bufungsi di di lom situasi komunikasi sai radu tebentuk, kidang munih ngedok peran aktif di lom ngebangun khik nyiptakon situasi sosial di lom proses interaksi sai bulangsung.

Disisi barih, (Schiffrin 1994 di lom Rusminto, 2015) ngejelaskon bahwa konteks ngerupakon cerminan anjak dunia sosial sai dihuni ulih individu-individu sai

ngehasilkon tuturan. Individu-individu sinji iyulah bagian anjak komunitas sai ngedok struktur sosial, budaya, identitas pribadi, pengetahuan, keyakinan, tujuan, sekhta kehendak tekhtentu, khik tian saling buinteraksi di lom bukhagam situasi sai dipengaruhi ulih norma-norma sosial khik budaya. Ulih sebab sina, konteks mawat semata-mata bukaitan jama pengetahuan latar, ngelainkon ngecakup keseunyinan lingkungan sosial khik budaya khang tuturan dihasilkon khik dimaknai. Konteks jadi wadah dinamis sai ngemungkinkon suatu ujaran direalisasikon khik dipahami sesuai jama aturan-aturan sai bulaku di lom masyarakat penutur.

Selanjutni, (Grice 1975 di lom Rusminto, 2015) ngemukakon bahwa konteks ngerujuk mit latar pengetahuan bubakhong sai dingedoki ulih penutur khik mitra tutur. Pengetahuan bubakhong sinji ngemungkinkon mitra tutur guai nangkap makna ujaran khik nafsirkon implikasi sai tekandung di lomni. Pandangan sinji bubakak haguk prinsip kerja sama, yakdo asumsi bahwa penutur khik mitra tutur saling percaya serta ngedok komitmen guai saling ngemahami di lom percakapan. Kekhua belah pihak bekhusaha nyumbangkon kontribusi komunikasi sai relevan khik sesuai jama arah percakapan sai lagi bulangsung. Lebih lanjut, Grice nekankon bahwa guai ngemahami suatu tuturan secara nyeluruh, mitra tutur pekhlu nimbangkon lima unsur penting: (1) makna konvensional anjak kata-kata sai digunakon besekhtha referensini, (2) prinsip kerja sama khik maksim-maksim percakapan, (3) konteks linguistik tuturan, (4) pengetahuan latar sai dimiliki, khik (5) kegegohan pemahaman atas keepak unsur sina antakha penutur khik mitra tutur. Keselarasan sinji ngedok kucci dilom ngecapai pemahaman timbal balik di lom interaksi verbal.

Di lom kaitanni jama konteks, wat sejumlah unsur kontekstual sai pekhlu dipahami jama para partisipan tutur selama bulangsungni peristiwa komunikasi. Pemahaman haguk unsur-unsur sinji jadi penting kenyin proses interaksi dapok bulapah secakha efektif khik makna tuturan dapok ditafsirkan secakha tepat sesuai situasi sai ngelingkupini. (Hymes 1974 di lom Rusminto, 2015) ngemukakon

bahwa komponen-komponen konteks sina dapok dirumuskon ngelalui akronim SPEAKING, sai masing-masing ngepresentasikon aspek penting di lom analisis peristiwa tutur.

1. *Setting* ngacu mit latar fisik khik temporal khang tekhjadini tuturan, injuk waktu, lokasi, khik kondisi lingkungan.
2. *Participants* ngecakup sunyin pihak sai tekhlibat di lom komunikasi, baik sebagai penutur hagapun sebagai pendengi atau mitra tutur.
3. *Ends* ngerujuk mit tujuan sai haga dicapai atau hasil sai diharapkon anjak bulangsungni peristiwa tutur.
4. *Act sequences* ngeliputi susunan khik isi pesan sai tisappaikon di lom interaksi.
5. *Instrumentalities* bukaitan jama saluran komunikasi sau digunakon (misalni lisan atau tulisan) serta ragam bahasa sai dipilih jama penutur khik mitra tutur.
6. *Keys* ngacu mit nada, sikap, atau gaya penyampaian tuturan, injuk apikah penyampaiani serius, santai, busahabat, atau bahkan busifat humor.
7. *Norms* nyerminkon aturan atau konvensi sosial sai ngatur perilaku komunikasi di lom situasi sina.
8. *Genres* nunjukko mit bentuk atau jenis wacana sai tigungkon, injuk pidato, percakapan sekhani-khani, cerita, atau diskusi formal.

Budasarkon uraian semakkungni, dapok disimpulkon bahwa konteks nyancan peranan krusial dilom setiap percakapan, mana konteks bufungsi sebagai landasan situasional sai ngelatarbelakangi tekhjadini interaksi tutur. Dijenganan konteks ngemungkinkon mitra tutur ngemahami khik napsirkon makna ujaran penutur secakha tepat, sesuai jama situasi khik kondisi komunikasi sai lagi bulangsung.

2.4 Prinsip Kerjasama

Prinsip kerja sama ngekhupakon landasan penting di lom tindak tutur, di dipa penutur dihakhapkon ngenikon kontribusi sai sesuai khik relevan jama konteks sai kebutuhan percakapan sai lagi bulassung (Yule, 1996 di lom Haque, 2024). Di lom

proses komunikasi verbal, keterlibatan khua aspek utama yakdo tindak tutur sina tenggalan khik kajian hagukni ngejadi mawat terelakkan. Ulih mana sina, kebhadaan prinsip-prinsip sai ngarahkon relayani percakapan jadi penting nihan nyin interaksi linguistik dapok bulangsung secara efektif khik bumakna.

Di lom proses komunikasi, penutur kerap ngehadapi bubagai kendala sai dapok ngehambat tekhpaini komunikasi sai efektif khik sesuai hakhopan (Grice, 1975 di lom Rusminto, 2015). Ulih sebab sina, dipekhluon suatu sistem atau pola sai mampu ngatur khelayani di lom komunikasi, tekutama di lom hal peran khik tanggung jawab antara penutur khik mitra tutur. Pola-pola sinji butujuan guai nyiptakon hubungan kerja sama sai harmonis, sehingga interaksi verbal dapok bulangsung secakha efisien khik bumakna. (Grice, 1975 di lom Rusminto, 2015) ngerumusko sebuah konsep sai dikenal sebagai prinsip kerja sama (*cooperative principle*), sai nyatakan: *“Kenikno kontribusi percakapanmu sebagaimana sai diharapkon, sesuai jama tujuan khik arah pembicaraan sai lagi bulangsung.”* *“Berikan kontribusi percakapan Anda sebagaimana yang diharapkan, sesuai dengan tujuan dan arah pembicaraan yang sedang berlangsung”*. Prinsip sinji kakradu dijabarkon lebih lanjut mit di lom epak maksim utama, yakdo: (1) maksim kuantitas, sai nyangkut sejauh mana informasi tikenikon secara cukup, (2) maksim kualitas, sai nekankon pentingni kejujuran khik kebenokhan informasi, (3) maksim relevansi, sai nuntut keterkaitan topik di lom percakapan, khik (4) maksim cara, sai bukaitan jama kejelasan, ketertiban, khik penghindaran ambiguitas di lom bututur.

a. Maksim kuantitas

Maksim kuantitas nekankon pentingni pengenian informasi di lom takaran sai proporsional atau sesuai kebutuhan. Maksim sinji tekhdikhi anjak rua prinsip utama sai saling ngelengkapi. Prinsip pertama busifat positif khik busifat negatif. Kerua prinsip sina iyulah

1. Penutur sebaikni nyampaikon informasi sai cukup, sejaoh sai dipekhluon di lom konteks percakapan.

2. Penutur mawat seharusnya ngenikon informasi secakha bulebihan atau ngelampai api sai tibusukon.

Maksim kuantitas nekankon pentingni pembatasan informasi sai disampaikan ulih penutur nyin mawat ngelebihi api sai dibutuhkon di lom konteks percakapan. Penyampaian informasi sai bulebihan mawat ikah dipandang mawat efisien mana bupotensi ngehaccongkon waktu khik energi, kidang munih dapok nimbulkon persepsi negatif. Informasi sai bulebihan sina dapok dianggap sebagai upaya sai disengaja guai nyiptakon efek tekhtentu, sai haguk akhirni bekhisikon nimbulkon kesalahpahaman di lom komunikasi. Di lom kaitanni jama hal sinji, munih nyoroti pentingni penerapan prinsip kuantitas sebagai bagian anjak upaya ngejaga keharmonisan khik kejelasan di lom interaksi verbal (Leech,1983 di lom Rusminto, 2015). Jama demikian, di lom situasi tekhtentu, ngemilih guai hahema dapok ngejadi strategi komunikasi sai tepat. Di lom konteks maksim kuantitas, sai nyertakon bahwa kontribusi informasi sebaikni mawat ngelebihi api sai diperlukon, sikap hahema dapok dimaknai sebagai bentuk kepatuhan haguk prinsip sina di lom kondisi ekstrem. Artini, kik mawat wat informasi sai relevan atau signifikan guai disampaikan, maka nghemakon dikhi justru jadi tindakan komunikatif sai sesuai khik bijak.

b. Maksim kualitas

Maksim kualitas nekankon "usahakon kenyin informasi sai disampaikan busifat benor". Maksim sinji munih ngecakup rua prinsip utama sebagai bekhikut.

- (1) hindarilah ngucakkon sesuatu sai niku yakini mawat sesuai jama kebenokhan.
- (2) hindarilah nyampaikon sesuatu sai mawat didukung jama bukti sai ngemadai atau kurang ngeyakinkon.

Maksim sinji nekankon pentingni penyappaian informasi sai dapok dipertanggungjawabkon kebenokhanni. Jama kata bakhih, kenyin tecipta interaksi sai kooperatif di lom percakapan, setiap penutur diharapkon ingkah nyampaikon informasi sai temon, atau semawatni informasi sai ngedok dasakh

kebenokhan sai kuat khik dapok dipercaya.

c. Maksim relasi

Maksim relasi nyatakan “usahakon nyin setiap ujaran sai niku sampaikon ngedok keterkaitan sai relevan.” Maksim sinji ngekhupakonn salah sai paling rentan nimbulkon bekhbagai penafsiran. Salah sainsi dikemukakon ulih (Leech, 1983 di lom Rusminto, 2015), sai nyatakan bahwa sebuah pernyataan P dianggap relevan hagog pernyataan Q kik keruani wat di lom kerangka pengetahuan jejama, serta ngehasilkon informasi baru sai mawat ingkah bekhasal anjak P atau Q secara tepisah, ngelainkon anjak keterkaitan keruani di lom latar belakang pengetahuan sai gegoh. Lebih lanjut, Leech ngejelaskon bahwa “sebuah tuturan T dianggap relevan jama suatu situasi tutur kik interpretasi atas T dapok ngenikon kontribusi hagog tujuan percakapan.”

Tekhkait hal sinji, (Nababan,1987 di lom Rusminto, 2015) nyoroti bahwa maksim relasi ngandung bubagai persoalan konseptual. Permasalahan sina ngeliputi, antakha lain, api sai dimaksud jama fokus khik jenis relevansi, khepa kik fokus relevansi sina bukhubah di tengah percakapan, khik permasalahan bakhihni. kippak demikian, Nababan tetap bupendapat bahwa maksim relasi ngerupakan salah sai maksim sai penting nihan mana ngedok pengaruh balak hagog penafsiran makna di lom suatu percakapan.

d. Maksim cara

Maksim cara atau pelaksanaan ngekhupakon bentuk pembatasan di lom bututur sai nekankon pentingni penyampaian informasi secara lugas, mawat ambigu, khik mawat bubelit-belit. Di lom penerapan maksim sinji, penutur diharapkon mampu ngomunikasikon informasi mit mitra tutur secara langsung, jelas, khik efisien, tanpa ngegunakon ungkapan sai busifat basa-basi atau ngebingungkon (Wijana, 1996 di lom Haque, 2024).

Selanjutni, (Grice, 1975 di lom Haque, 2024) nyatakan bahwa di lom maksim

cara wat sejumlah kriteria utama sai harus diperhatikon ulih setiap mitra tutur di lom proses komunikasi. Wat eppak prinsip dasar sai pekhlu diperhatikon. Pertama, hindarilah pengulangan pernyataan sai mawat dipekhlu. Kerua, usahakon guai ngehindari penggunaan kata atau ungkapan sai ambigu. Ketelu, sappaikon pernyataan secara ringkas, jama ngehindari penjelasan sai tekhlu kejung khik mawat relevan. Keempak, betuturlah secakha tertib khik terstruktur sesuai jama konteks pembicaraan sai sedang bulangsung.

Maksim cara nyatakonn "usahako nyin niku bucawa jama tekhaturn, ringkas, khik jelas." "usahakan agar Anda berbicara dengan teratur, ringkas, dan jelas". Secara lebih rinci, maksim sinji dapok dijelaskon sebagai bekhikut.

- (1) hindarilah kemawatjelasan atau kekaburan di lom ungkapan
- (2) hindarilah makna sai ambigu
- (3) hindarilah penggunaan kata-kata sai bulebihan khik mawat pekhlu
- (4) waghahilah jama cara sai tekhaturn khik sistematis.

Jama demikian, keliakan bahwa maksim sinji bubida anjak telu maksim semakkungni. Maksim cara mawat bukaitan jama isi api sai disampaikon, ngelainkon jama cara khepahani hal sina dikomunikasikon. Ulih sina, (Leech, 1983 di lom Rusminto, 2015) nanyakon apikah maksim sinji dapok dikurukkon nsebagai salah sai maksim di lom prinsip kerja sama. Hal sinji dikakhenako maksim sinji lebih buperan di lom ranah retorika tekstual jak haga retorika interpersonal. Sebagai alternatif, di lom kerangka retorika tekstual, Leech ngeperkenalkon prinsip kejelasan sai ngarahkon nyin seseorang "buwakhah jama cara sai jelas."

2.5 Prinsip Sopan Santun

Prinsip kerja sama sai di lom percakapan buperan penting di lom ngarahkon isi tuturan para partisipan kenyin senantiasa relevan khik ngedukung tekhpaini tujuan komunikasi. Sementara sina, prinsip kesantunan bufungsini selaku

landasan guai ngejaga keharmonisan hubungan sosial antakha pembicara liwat sikap saling ngehormati khik ngejaga kenyamanan jejama. Ingkah di lom suasana sai didasari ulih keseimbangan antara kontribusi komunikatif khik kepedulian sosial semacam ni suatu percakapan dapok bulangsung secara bukelanjutan khik bumakna (Leech, 1983 di lom Rusminto, 2015). Prinsip kesantunan atau sai disebut jama *politeness principle* iyulah sebuah perilaku tutur di lom sebuah interaksi. dimaksud jama perilaku khik santun yakdo sikap khik bukhuapa tindakan atau ucapan khik sesuai jama norma sosial khik bekh laku di masarakat (Leech, 1983 di lom Haque, 2024)

Bekhkaitan lawan sina (Leech, 1983 di lom Rusminto, 2015) ngejelaskon bahwa di lom konteks sinji, digaris bahi pentingni penerapan prinsip kesantunan liwat sebuah ilustrasi sederhana kidang bumakna ngejaga sikap sopan jama tetangga sai lain sekadar soal etika sosial, ngelainkon munih bukaitan lassung jama keberlanjutan hubungan baik. Kemawat santunan dapok nyadangkan ikatan sosial khik khadu tejaln, sehinggana ngehambat teciptani kerja sai timbal balik misalni, di lom bentuk saling nulung atau nginjam barang, injuk mesin melok jujuk. Ilustrasini negaskon bahwa kesantunan lain ikah nilai moral, kidang munih instrumen pragmatis di lom ngejaga relasi antar individu di lom kehukhian sekhani-khani.

Di lom pembahasani ngenai prinsip kesantunan, (Leech,1983 di lom Rusminto, 2015) ngerumuskon yakdo prinsip sinji dapok dijabarkon mit di lom enom maksim utama. Keenom maksim sina ngejadi panduan normatif di lom bukomunikasi secakha etis khik harmonis, jama tujuan guai ngejaga hubungan interpersonal khik saling ngehargai serta nyiptakon suasana percakapan khik mawat ikah efektif secara pragmatis, kidang munih seimbang secakha sosial. Formulasi maksim-maksim ni ngerefleksikon upaya guai ngejadikon bahasa sebagai sarana khik ngejunjung nilai-nilai kemanusiaan di lom setiap tindak tutur. Bekhikut penjelasan maksim-maksim sina.

a. Maksim kearifan

Maksim kearifan bubunyi: “sanilah kerugian mitra tutur selunik mungkin, sanalilah keuntungan mitra tutur sebalak mungkin.” Pernyataan sinji ngandung makna bahwa di lom proses komunikasi, penutur seyogianya buupaya ngehindari penggunaan ungkapan hagapun pernyatanni khik bupotensi ngekhugikon mitra tutur. Sebalikni, penutur dianjurkon guai milih tuturan khik dapok ngenikon manfaat atau keuntungan bagi lawan buwaghah. Bukaitan jama hal sinji, (Leech ,1983 di lom Rusminto, 2015) nyatakan bahwa tindak ilokusi mawat lassung cenderung lebih sopan dibandingkon jama tindak ilokusi sai disppaikon secakha lassung. Wat khua alasan dasar sai ngelatari pandangan sina: (1) tindak ilokusi mawat lassung ningkatkon kesan kesantunan atau kemanusiawian di lom interaksi, khik (2) bentuk sinji ngedok daya pemaksaan sai lebih khemoh serta busifat lebih tentatif. Contoh (1) sappai jama (5) bekhikut sinji nunjukkon kecenderungan-kecenderungan sina.

Contoh (5): (1) Angkatlah telepon sina.

“Angkatlah telepon itu.”

(2) Nyak tekhok niku ngangkat telepon sina.

“Saya ingin Anda mengangkat telepon itu.”

(3) Hagakah niku ngangkat telepon sina?

“Maukah Anda mengangkat telepon itu?”

(4) Dapokkah niku ngangkat telepon sina?

“Dapatkah Anda mengangkat telepon itu?”

(5) Apikah niku kebiakan ngangkat telepon sina?

“Apakah Anda keberatan mengangkat telepon itu?”

Contoh-contoh sina ngegambarkon bahwa semakin mawat langsung suatu tindak ilokusi diungkapkon, semakin khanggal munih tingkat kesantunan sai ditampilkon di lom komunikasi. Sebalikni, semakin lassung tuturan disappaikon, semakin renoh derajat kesopananni. Pola sinji nunjukkon repahana bentuk

bahasa nyerminkon sensitivitas sosial khik penghargaan haguk kebebasan mitra tutur di lom ngerespon kiluan.

b. Maksim kedermawanan

Maksim kedermawanan dirumuskon sebagai bekhikut, "Sanilah keuntungan diri tenggalan selunik mungkin, sanilah kekhugian dikhi tenggalan sebalak mungkin." Kippak maksim sinji ngegunakon skala pragmatik sai gegoh jama maksim kearifan yakdo skala keuntungan khik kekhugian pekhbidaanni teletak haguk titik acuan. Kik maksim kearifan bufokus mit mitra tutur, maka maksim kedermawanan bupusat mit diri penutur. Ulih sina, maksim sinji nuntut uwatni kesiapan penutur guai nerima kerugian pribadi demi ngejaga hubungan sosial sai harmonis. Sinjilah sai ngebidakon maksim kedermawanan anjak maksim kearifan, mana di lom maksim kearifan mawat tekandung unsur pengorbanan dari pihak penutur. Guai ngeperjelas prinsip sinji, (Leech, 1983 di lom Rusminto, 2015) nyajikon contoh (6) di lom bentuk kalimat-kalimat bekhikut.

(1) *Niku dapok nginjamkon mubilmu jama nyak.*

"Kamu dapat meminjamkan mobilmu kepada saya."

(2) *Nyak dapok nginjamkon mobilku jama niku.*

"Aku dapat meminjamkan mobilku kepadamu"

(3) *Niku harus ratong khik mengan debingi di lamban sikam.*

"Kamu harus datang dan makan malam di rumah kami"

(4) *Sikam harus ratong khik mengan debingi di lambanmu.*

"Kamu harus datang dan makan malam di rumahmu"

Kalimat (2) khik kalimat (3) dianggap ngedok tingkat kesopanan sai lebih ranggal mana keruani ngandung implikatur sai nunjukkon uwatni manfaat atau keuntungan bagi mitra tutur, serta potensi kerugian atau beban haguk pihak penutur. Sebalikni, kalimat (1) khik kalimat (4) mawat ngemuat kerelaan atau pengorbanan anjak penutur, ngelainkon justru nunjukkon uwatni keuntungan

bagi penutur khik potensi kerugian bagi mitra tutur. Ulih sina , analisis haguk keepak kalimat sina mawat dapok disandarkon semata-mata mit prinsip maksim kearifan. Hal sinji disebabkon mana di lom maksim kearifan mawat tekandung dimensi kerugian sai mungkin tialami ulih penutur, serepani ditunjukkon di lom contoh (7) bekhikut.

"Niku dapok ngakuk brosur sina jama cuma-cuma di kampus."

"Kamu dapat mengambil brosur itu dengan cuma-cuma di kampus."

Nasihat sina ngenikon keuntungan sepenuhnya mit mitra tutur, kidang mawat ngimplikasikon uwatni kekhusn, pengorbanan, atau keterlibatan langsung anjak penutur.

c. Maksim pujian

Maksim pujian tekhmasuk di lom kelompok pasangan sai gegoh jama maksim kerendahan hati, yakdo keruani didasarkon haga skala evaluatif antara pujian khik kecaman. Uwatpun maksim pujian nyarankon prinsip, "kecamlah mitra tutur secutik mungkin, khik pujilah mitra tutur selamon mungkin." Artini, penutur dianjurkon guai ngehindari ungkapan sai busifat mawat nyenangkon atau nyela, tekhutama kik hal sina ditujukon mit mitra tutur di lom situasi komunikasi. Guai ngeperjelas penjabaran ngenai maksim pujian sinji, pepikha contoh (8) bekhikut dapok dikemukakon (Rusminto, 2015).

(1) *Junjonganmu bangik nihan.*

"Masakanmu enak sekali."

(2) *Penampilani helau nihan.*

"Penampilannya bagus sekali."

(3) *Junjongan mu sama sekali mawat bangik.*

"Masakanmu sama sekali tidak enak."

Contoh (1) nyerminkon penerapan maksim pujian sai ditujuko langsung mit mitra tutur, sedangkon contoh (2) ngerupakon pujian haguk pihak ketiga kidang tetap di lom konteks kesopanan. Sebalikni, contoh (3) nunjukkon

bentuk ujaran sai butentangan jama prinsip maksim pujian, mana ngandung penilaian negatif haguk mitra tutur.

d. Maksim kerendahan hati

Maksim kerendahan hati ngandung prinsip: "pujilah diri tenggalan secutik mungkin, khik kecamlah diri tenggalan selamon mungkin." Implikasini iyulah bahwa tindakan ngemuji diri tenggalan di lom interaksi verbal dipandang sebagai pelanggaran haguk prinsip kesantunan. Sebalikni, ngungkapkon kritik haguk diri tenggalan dianggap sebagai wujud kesopanan. Lebih jauh lagi, bahkan nyetujui atau ngebenokhkon pujian anjak hulun barih haguk diri tenggalan pun tekhgolong sebagai pelanggaran haguk maksim kerendahan hati sinji (Rusminto, 2019). Guai ngeperjelas konsep sina, wat disajikan pepira contoh (9) haguk bagian bekhikutni.

(1) *Bugu nihan nyak.*

"Bodoh sekali saya."

(2) *Pandai nihan nyak.*

"Pandai sekali saya."

(3) *Bugu nihan niku.*

"Bodoh sekali Anda."

(4) *Pandai nihan niku.*

"Pandai sekali Anda."

(5) *Tekhimalah hadiah sai lunik sinji sebagai tanda penghargaan sikam.*

"Terimalah hadiah yang kecil ini sebagai tanda penghargaan kami."

(6) *Tekhimalah hadiah sai balak sinji sebagai tanda penghargaan sikam.*

"Terimalah hadiah yang besar ini sebagai tanda penghargaan kami."

(7) *A: Tian baik baccong lawan kitra. B: Ya, betul.*

"A: Mereka baik sekali kepada kita. B: Ya, betul."

(8) *A: Niku baik baccong lawan nyak. B: Ya, betul.*

"A: Anda baik sekali pada saya. B: Ya, betul."

Contoh (1) nunjukkon bahwa ngecam diri tenggalan ngerupakan wujud kesantunan di lom bubahasa. Sebalikni, ngemuji diri tenggalan, serepahani ditunjukkon di lom contoh (2), ngerupakan bentuk pelanggaran haguk maksim kerendahan hati. Hal sai sebalikni bekh laku haguk contoh (3) khik (4), yakdo kak mitra tutur jadi sasaran ujaran, ngemuji mitra tutur injuk haguk contoh (4) justru dianggap sebagai tindakan sai sopan, sedangkon ngecelani sekhepahana tampak di lom contoh (3) ngerupakan pelanggaran haguk maksim pujian.

Selanjutni, ngekhenohkon makna atau nilai anjak pengenian diri tenggalan, injuk di lom contoh (5), nyerminkon penerapan maksim kerendahan hati sai sesuai jama prinsip kesantunan. Sebalikni, ngebalak-balakko nilai pengenian, sekhepahani tiliak haguk contoh (6), ngerupakan pelanggaran haguk maksim sina. Demikian munih halni jama contoh (7) khik (8). Nyetujui pujian haguk hulun bakhik, injuk di lom (7), ngekhupakon perilaku sai sopan, sedangko nyetujui secara eksplisit pujian sai ditujukon mit diri tenggalan, sekhepahani di lom contoh (8), nunjukkon pelanggaran haguk maksim kerendahan hati.

e. Maksim kesepakatan

Maksim kesepakatan bubunyi: "usahakon nyin kemawatsepakatan antara diri tenggalan khik hulun barih tekhjadi secutik mungkin; usahakon kenyin kesepakatan antara diri tenggalan khik hulun barih tekhjadi selamon mungkin." Implikasi anjak prinsip sinji iyulah bahwa di lom suatu interaksi percakapan, penutur khik mitra tutur seyogiani buupaya guai nunjukko kegegohan pandangan atau kesepakatan ngenai topik sai lagi ticawakon. Kantu kesepakatan penuh mawat dapok tecapai, penutur dianjurkon guai nyepok titik temu ngelalui bentuk kemawatsepakatan parsial atau kompromi. Hal sinji dikakhenakon, di lom lamon konteks, kemawatsepakatan sebagian lebih dapok ditekhima secara sosial

dibandingkon jama penulakan atau kemawatsepakatan secara total. Guai ngeperjelas prinsip sinji, bekhikut disajiko pepira contoh percakapan:

- (1) A: Pestani meriah nihan, lain?
 “A: Pestanya meriah sekali, bukan?”
 B: Mawat, pestani sama sekali mawat meriah.
 “B: Tidak, pestanya sama sekali tidak meriah.”
- (2) A: Sunyin jelma nerokkon keterbukaan.
 “A: Semua orang menginginkan keterbukaan.”
 B: Yu pasti.
 “B: Ya pasti.”
- (3) A: Bahasa Indonesia mudah nihan dipelajari.
 “A: Bahasa Indonesia sangat mudah dipelajari.”
 B: Benokh, kidang tata bahasani cukup sulit.
 “B: Betul, tetapi tata bahasanya cukup sulit.”

Contoh (1) ngegambarkon bentuk kemawatsepakatan sai eksplisit antara penutur khik mitra tutur, sehingga nyerminkon pelanggaran haguk maksim kesepakatan. Sebalikni, contoh (2) nunjukkon sikap kooperatif khik penerapan maksim kesepakatan secara utuh. Uwatpun contoh (3) ngerepresentasikon bentuk kemawatsepakatan sebagian, sai di lom konteks kesantunan bubahasa, lebih dapok diterima jak haga penulakan mutlak.

f. Maksim simpati

Maksim simpati ngarahkon penutur guai ngeminimalisasi sikap antipati (yakdo rasa mawat gekhing haguk sesuatu atau seseorang) serta ngemaksimalko sikap simpati di lom hubungan antarpribadi (Siwu, 2021). Prinsip sinji tekhcermin di lom respons empatik atau belas kasihan kak seseorang nyampaikon permasalahanni, jama tujuan numbuhkon khik ngeperkuat rasa simpati haguk individu sina.

Maksim sinji nekankon pentingni upaya penutur guai ngebina khik

ngeperbalak simpati antara dirini khik pihak lain ilom interaksi komunikasi. Sebalikni, sikap antipati haguk mitra tutur, apalagi kik disertai nada sinisme, dipandang sebagai tindakan sai mawat nyerminkon kesantunan. Seorang individu sai nunjukkon sikap mawat busahabat haguk hulun barih haga dinilai sebagai pribadi sai mawat ngehormati norma sopan santun di lom tatanan sosial (Rahardi, 2005 di lom Haque, 2024).

Selaras jama hal sina, (Wijana,1996, di lom Haque, 2024) negaskon bahwa kik mitra tutur ngalami keberhasilan atau mansa kebahagiaan, khadu sepantasni penutur nyappaikon ucapan selamat sebagai bentuk apresiasi. Sebalikni, kantu mitra tutur lagi ngalami kesalahan, musibah, atau pendekhitaan, penutur dihakhapkon ngungkapkon rasa belasungkawa atau turut buduka cita sebagai wujud empati khik kepedulian sosial.

Maksim simpati dirumuskon sebagai bekhikut, "Kukhangilah rasa antipati antara diri tenggalan khik hulun barih selunik mungkin, tingkatkon rasa simpati antara diri sendiri khik hulun barih selamon mungkin." Rumusan sinji ngandung makna bahwa setiap bentuk tindak tutur sai nyerminkon empati atau kepedulian haguk jejama ngerupakan elemen penting di lom ngebangun komunikasi sai bulandaskon prinsip kesantunan. Ungkapan-ungkapan sai ngerepresentasikon simpati, injuk ucapan selamat atas keberhasilan, ucapan bela sungkawa atas musibah, serta pernyataan lain sai nunjukkon penghormatan atau perhatian haguk kondisi hulun barih, ngedok nilai pragmatik sai positif di lom ngejalin hubungan interpersonal sai harmonis (Rusminto, 2015).

2.6 HIPPUN BUTANGGUH

Hippun butangguh ngekhupakon ungkapan adat di lom masarakat Lampung Saibatin sai ngandung makna penting di lom tatanan sosial khik budaya. Istilah hippun ngerujuk mit kegiatan musawarah adat sai tilakukon guai ngebahas bubagai

persoalan kehukhian jejama, baik sai bu kaitan lawan adat istiadat, penyelesaian konflik, pembagian warisan, hingga perencanaan acara adat. Musaawarah sinji jadi wadah kolektif bagi para penyimbang (tokoh adat) khik masarakat di lom nyuakhakon pendapat sekhta nyepok khelaya mufakat sai adil khik bijaksana. Nilai-nilai kejejamaan, keterbukaan, khik tanggung jawab jejama jadi landasan utama di lom pelaksanaan hippun, sehingga keharmonisan di lom masarakat tetap tekhjaga.

Ragam bahasa Nangguh iyulah ragam resmi sai digunakon di lom pertemuan adat khik kegiatan ilmiah. Bahasa sinji busifat baku khik santun, jama susunan sai tekhatur khik jelas, sehingga mampu nunjukkon wibawa, etika, khik penghormatan haguk nilai adat sekhta keilmuan (Megaria, 2025). Sementara sina, istilah butangguh di lom Bahasa Lampung buarti “berpamitan” atau “ngucapkon salam penutup”, kidang butangguh dapok munih di ucakkon kak musawarah ampai haga timulai sebagai bentuk guai nyampaiko tujuan keratongan. Di lom tradisi adat, butangguh tilakukon semagkung atau kakradu sunyin rangkaian musawarah selesai, sebagai bentuk pembukaan kh ik penutup resmi sai tisampaikon jama penuh penghargaan. Tugas sinji biasani tilakukon ulih seorang Saibatin, yakdo tokoh adat tekhanggal sai ngedok otoritas guai nyampaikon kesimpulan, pesan moral, khik harapan haguk sunyin peserta musawarah. Butangguh mawat ingkah nandai awal atau akhir sebuah pertemuan, kidang munih ngerupakon simbol kerendahan hati khik penghormatan haguk sunyin pihak sai radu tekhlibat di lom proses pengakuan keputusan adat.

Secakha umum, hippun butangguh Saibatin ngedok sejumlah ciri khas sai ngejadikonni bagian penting di lom struktur sosial masarakat Lampung. Pekhtama, kegiatan sinji busifat formal khik sakral, tilaksanakon di lom balai adat atau rang khusus jama ngikuti tata cara adat sai ketat. Kerua, prosesni bulangsung secara butahap, dimulai anjak pembukaan ulih punyimbang adat, punyampaian pendapat secara bugilihkan, hingga penutupan ulih Saibatin ngelalui prosesi butangguh. Ketelu, penggunaan bahasa di lom kegiatan sinji sangat ngeperhatikon kesantunan

khik simbolisme, risok munih tisampaikon di lom bentuk pantun, pepatah-petitih, atau ungkapan adat sai sarat makna. Keeppak, sunyin proses hippun butanggung nyerminkon nilai-nilai luhur injuk musawarah, gotong royong, saling ngehargai, khik ngejunjung khanggal kehormatan serta martabat jejama.

Jama demikian, hippun butanggung Saibatin mawat sekadar jadi tradisi formal di lom masarakat adat, ngelainkon munih ngerupakon cerminan anjak kearifan lokal masarakat Lampung Saibatin di lom ngebangun kehukhian sosial sai harmonis. Tradisi sinji ngajarkon pentingni dialog, kesepakatan jejama, khik penyampaian keputusan secara santun serta penuh penghormatan. Saibatin, sebagai penjaga nilai-nilai adat, ngemainkon peran strategis di lom ngejaga keseimbangan antara hak khik kewajiban anggota masarakat ngelalui praktik hippun butanggung. Di lom konteks sai lebih luas, warisan budaya sinji jadi bukti bahwa masyarakat Lampung ngedok sistem sosial sai matang, bubakak kuat di nilai moral khik etika sai tekhus dijaga khik tilestakhikon lintas generasi.

2.7 Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP

Secakha teoretis, implikatur percakapan ngekhupakon bagian anjak kajian pragmatik sai nekankon bahwa makna tuturan mawat selalu dinyatakon secakha eksplisit, ngelainkon dipahami ngelalui konteks, situasi komunikasi, khik tujuan penutur. Di lom pembelajaran Bahasa Lampung di SMP kelas VIII, konsep implikatur percakapan ngedok keterkaitan erat jama materi teks percakapan sekhepahana tekhcantum di lom Kurikulum 2013. Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP ngekhupakon bagian anjak upaya pelestarian bahasa khik budaya daerah sekaligus penguatan identitas peserta didik. Ngelalui pembelajaran sinji, siswa mawat ikah ngepelajari aspek kebahasaan secara formal, kidang munih mahami nilai-nilai budaya sai tekandung di lom penggunaan bahasa Lampung. Bahasa dipandang sebagai sarana komunikasi sekaligus sebagai media pewarisan adat istiadat khik norma sosial masyarakat Lampung.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 ngekhupakon regulasi sai ngatur tentang kerangka dasar dan susunan kurikulum haguk jenjang Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs). Peraturan sinji ngejadi dasakh pelaksanaan Kurikulum 2013 sai buorientasi haguk pengembangan kompetensi peserta didik, jama ketentuan beban belajakh selamon 38 jam pelajaran setiap minggu, sekhta netapkon struktur mata pelajakh wajib bagi kelas VII, VIII, dan IX (Kebudayaan, K. P. D. 2013).

Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pemeliharaan Kebudayaan Lampung, sekhta Peraturan Gubernur Nomor 39 Tahun 2014 ngenai Pelestarian dan Pembelajaran Bahasa Lampung, netapkon bahwa Bahasa Lampung ngejadi mata pelajaran wajib sai harus diajakhkon sebagai bagian anjak muatan lokal. Jama dibekhlakokanni Pergub Nomor 39 Tahun 2014 sinji, setiap satuan pendidikan tanpa pengecualian diwajibkon guai nyelenggarakan pembelajaran Bahasa dan Seni Lampung (Hartono dkk., 2016).

Secakha umum, pembelajaran Bahasa Lampung bertujuan ngembangkon kemampuan peserta didik di lom mahami dan ngegunakon bahasa Lampung secara lisan hagupun tulis sesuai jama kaidah kebahasaan sai bulaku. Peserta didik dilatih guai mahami kosakata, struktur kalimat, sekhta ragam bahasa sai digunakon di lom bubagai situasi komunikasi. Jama demikian, siswa mampu bukomunikasi secakha tepat, efektif, dan santun di lom konteks kehukhikan sekhani-khani. Materi teks percakapan ngejadi salah sai komponen penting di lom pembelajaran mana nyerminkon penggunaan bahasa secakha nyata di lom interaksi sosial. Ngelalui teks percakapan, siswa dapok ngepelajari struktur dialog, fungsi tuturan, serta strategi bubahasa sai digunakon penutur di lom situasi tekhtentu. Pembelajaran sinji munih nulung siswa mahami perbidaan antakha makna sai disampaikan secakha lassung dan khik makna sai tekhsirat di lom suatu tuturan.

Selain sina, pemahaman haguk makna literal dan khik makna tekhsirat (implikatur) di lom konteks budaya jadi bagian penting di lom pembelajaran Bahasa Lampung.

Siswa diukhau guai nganalisis khepahana konteks, tujuan penutur, sekhta norma kesantunan ngaruhi makna tuturan. Jama demikian, pembelajaran Bahasa Lampung mawat ikah buorientasi haguk aspek linguistik, kidang munih haguk pembentukan karakter khik kesadaran budaya peserta didik.

2.7.1 Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 ngekhupakon kurikulum sai dirancang guai ngembangkan kompetensi peserta didik secakha nyeluruh ngelalui keseimbangan antakha aspek sikap, pengetahuan, khik keterampilan. Di lom konteks pembelajaran Bahasa Lampung di SMP, Kurikulum 2013 ngejadi landasan di lom penyusunan tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, sekhta penilaian. Kurikulum sinji mawat ikah nekankon penguasaan materi secakha kognitif, kidang munih pembentukan karakter khik penguatan identitas budaya peserta didik ngelalui proses pembelajaran sai bumakna.

Pembelajaran Bahasa Lampung sai ngacu haguk Kurikulum 2013 nerapkon pekhedikan ilmiah (*scientific approach*) sai ngeliputi kegiatan ngamati, nanya, ngumpulkon informasi, ngenalar, khik ngengomunikasikon. Ngelalui tahapan sina, peserta didik dilatih guai aktif di lom proses pembelajaran. Di lom materi teks percakapan, misalni, siswa dapok ngamati contoh dialog, ngajukon pertanyaan tentang makna tuturan, nganalisis struktur khik kaidah kebahasaan, serta ngepresentasikon hasil analisisni. Pekhedikan sinji ngedorong siswa bupikikh kritis khik kontekstual.

Selain sina, Kurikulum 2013 ngintegrasikon Kompetensi Inti (KI) khik Kompetensi Dasar (KD) sebagai acuan di lom pembelajaran. KI ngecakup dimensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, khik keterampilan sai hakhus dicapai peserta didik. Di lom pembelajaran Bahasa Lampung, pengembangan sikap santun, ngehargai budaya daerah, sekhta tanggung jawab di lom bukomunikasi ngejadi bagian sai mawat tepisahkon anjak penguasaan materi kebahasaan. Jama demikian, pembelajaran mawat ikah bufokus haguk aspek

linguistik, kidang munih haguk pembentukan karakter.

Ngelalui penerapan Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Lampung diharapkon mampu nyiptakon proses belajar sai aktif, kreatif, khik bupusat haguk peserta didik. Guru buperan sebagai fasilitator sai ngebimbing siswa di lom mahami konsep serta ngengaplikasikonni di lom kehukhiakan nyata. Jama pendekatan sinji, pembelajaran teks percakapan termasuk pemahaman implikatur khik kesantunan bubahasa dapok bulangsung secakha kontekstual, relevan jama budaya Lampung, khik ngedukung tercapaini kompetensi sai khadu ditetapkon di lom kurikulum.

2.7.1.1 Kompetensi Inti

KI-3 (Pengetahuan)

Mahami khik nerapkon pengetahuan faktual, konseptual, khik prosedural tentang teks percakapan Bahasa Lampung, ngeliputi isi, struktur, kaidah kebahasaan, sekhta makna tekhsurat khik tekhsirat sesuai konteks komunikasi.

KI-4 (Keterampilan)

Ngolah, nyaji, khik ngepraktikkon teks percakapan di lom Bahasa Lampung secakha lisan hagapun tulis jama ngeperhatikon struktur, ketepatan bahasa, sekhta prinsip kesantunan sesuai nilai budaya.

2.7.1.2 Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar 3 haguk aspek pengetahuan nuntut peserta didik guai mahami isi, struktur, khik kaidah kebahasaan teks percakapan di lom Bahasa Lampung. Pemahaman isi ngecakup kemampuan siswa di lom ngeidentifikasi topik, tujuan percakapan, sekhta hubungan antarpenerutur di lom konteks komunikasi tekhtentu. Siswa munih dihakhapkon mampu nganalisis struktur teks percakapan, injuk bagian pembuka, isi, khik penutup, sekhta mahami alur dialog secakha runtut.

Selain sina, haguk aspek kaidah kebahasaan, peserta didik dituntut mahami penggunaan kosakata, ungkapan, khagam bahasa, sekhta bentuk sapaan sai sesuai jama norma budaya Lampung. Di lom konteks pragmatik, pemahaman sinji munih ngecakup kemampuan ngeidentifikasi makna tekhsirat (implikatur) sai muccul di lom percakapan, sehingga siswa mawat ikah mahami makna literal, kidang munih makna kontekstual sesuai situasi komunikasi.

Kompetensi Dasar 4 haguk aspek keterampilan peserta didik dihakhapkon mampu nyajikon atau ngepraktikkon teks percakapan secakha lisan jama ngepekhhatikon kaidah kebahasaan khik kesantunan bubahasa. Secakha teoretis, implikatur percakapan buperan di lom ngebentuk kemampuan peserta didik ngegunakon bahasa secara kontekstual, santun, khik sesuai jama norma sosial serta budaya Lampung. Pelanggaran maksim di lom percakapan adat, misalni, dapok dipahami sebagai strategi komunikasi sai bumakna, lain sebagai kesalahan bubahasa (Bu'ulolo, S. 2023)..

Selain sina, di lom praktik percakapan, peserta didik hakhus ngeperhatikon kaidah kebahasaan khik prinsip kesantunan sai bekh laku di lom budaya Lampung. Penggunaan bahasa sai sopan, pemilihan kata sai tepat, sekhta penyesuaian ragam bahasa jama situasi khik lawan tutur ngejadi indikator penting di lom pencapaian kompetensi sinji. Jama demikian, siswa mawat ikah terampil cawa, kidang munih mampu bukomunikasi secakha santun khik kontekstual sesuai nilai budaya daerah.

2.7.1.3 Indikator Pencapaian Kompetensi

Pengetahuan

Peserta didik mampu

- a) Ngidentifikasi topik khik tujuan teks percakapan Bahasa Lampung sesuai konteks komunikasi.

- b) Nguraikon struktur teks percakapan (pembuka, isi, penutup) secara runtut.
- c) Nganalisis penggunaan kosakata, ungkapan, khik ragam bahasa sesuai norma budaya Lampung.
- d) Nentukon makna tekhsurat di lom teks percakapan.
- e) Ngidentifikasi makna tekhsirat (implikatur) di lom percakapan.
- f) Nganalisis pelanggaran prinsip kerja sama (maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara) di lom teks percakapan.
- g) Nganalisis pelanggaran prinsip sopan santun di lom konteks percakapan adat injuk Hippun Butangguh.

Keterampilan

Peserta didik mampu

- a) Ngegunakon kosakata khik ungkapan sesuai norma budaya Lampung.
- b) Ngeperhatikon teks percakapan secara lisan jama ngeperhatikon lafal khik intonasi.
- c) Nampilkon percakapan jama nerapkon prinsip kesantunan bubahasa.
- d) Ngemeragakon contoh percakapan sai ngandung implikatur secara tepat.
- e) Ngeperbaiki tuturan sai ngelanggar prinsip kerja sama ri sopan santun kenyin sesuai konteks budaya.
- f) Nyajikon hasil analisis implikatur di lom bentuk lisan atau tulisan secara runtut khik sistematis.

2.7.1.4 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ngerupakon rumusan kemampuan sai diharapkon dapok dicapai peserta didik kak radu nuruki proses pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran sai baik harus ngacu haguk Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), serta indikator pencapaian kompetensi, khik dirumuskon secara operasional kenyin dapok diukur khik diamati. Di

lom konteks Kurikulum 2013, tujuan pembelajaran diarahkon haguk pengembangan ranah kognitif, afektif, khik psikomotor secara tekhpadu.

Secara teoretis, perumusan tujuan pembelajaran dapok ngacu haguk Taksonomi Bloom sai radu direvisi ulih Anderson khik Krathwohl sai ngeklasifikasikon ranah kognitif mit di lom enom tingkatan, yakdo ngingok (C1), mahami (C2), nerapkon (C3), nganalisis (C4), ngevaluasi (C5), khik nyipta (C6). Taksonomi sinji nulung guru di lom nentukon level kemampuan bupikir sai haga dicapai peserta didik.

Budasarkon indikator pencapaian kompetensi sai radu disusun, tujuan pembelajaran teks percakapan Bahasa Lampung kelas VIII iyulah sebagai bekhikut.

- a) Peserta didik mampu ngidentifikasi topik, tujuan, khik hubungan antarpenerut di lom teks percakapan Bahasa Lampung sesuai konteks komunikasi (C1–C2).
- b) Peserta didik mampu ngejelaskon struktur teks percakapan (pembuka, isi, penutup) secara runtut (C2).
- c) Peserta didik mampu nganalisis penggunaan kosakata, bentuk sapaan, khik ragam bahasa sesuai norma budaya Lampung (C4).
- d) Peserta didik mampu nentukon khik nganalisis makna tekhsurat khik makna tekhsirat (implikatur) di lom percakapan (C3–C4).
- e) Peserta didik mampu nganalisis pelanggaran prinsip kerja sama khik prinsip kesantunan di lom konteks percakapan adat injuk Hippun Butangguh (C4).
- f) Peserta didik mampu nyusun khik ngepraktikkon teks percakapan Bahasa Lampung secara lisan jama ngeperhatikon struktur, ketepatan bahasa, khik prinsip kesantunan (P3–P4).
- g) Peserta didik mampu ngeperbaiki tuturan sai ngelanggar prinsip kerja sama khik sopan santun kenyin sesuai jama norma budaya Lampung (P4).

Jama perumusan tujuan sina, pembelajaran mawat ikah buorientasi haguk pemahaman struktur teks, kidang munih haguk kemampuan bupikikh kritis khik keterampilan bubahasa secara kontekstual sesuai nilai budaya daerah.

2.7.1.5 Materi

Materi pembelajaran teks percakapan di lom Bahasa Lampung ngecakup pemahaman konsep dasar hingga penerapanni di lom konteks budaya. Teks percakapan ngekhupakon bentuk komunikasi khua arah atau lebih sai disampaikan secakha lisan hagapun tulis guai nyappaikon informasi, gagasan, atau maksud tekhtentu. Di lom pembelajaran, siswa diarahkon guai mahami bahwa percakapan mawat ikah nyappaikon makna secakha lassung, kidang munih dapok ngandung makna tekhsirat sesuai jama konteks situasi khik hubungan antarpentur.

Struktur teks percakapan ngejadi bagian penting sai dipelajari siswa. Secakha umum, teks percakapan tekhdiri anjak bagian pembuka, isi, khik penutup. Bagian pembuka biasani bekhisi salam atau sapaan awal sebagai bentuk kesantunan. Bagian isi ngemuat inti pembicaraan atau tujuan komunikasi sai haga disampaikan. Sementara sina, bagian penutup bekhisi simpulan, ucapan tekhima kasih, atau salam perpisahan. Pemahaman struktur sinji nulung siswa nyusun khik nganalisis dialog secakha runtut k khik sistematis.

Haguk aspek kaidah kebahasaan, materi ngecakup penggunaan kosakata Bahasa Lampung, bentuk sapaan, ungkapan adat, serta ragam bahasa sai sesuai jama situasi formal hagapun nonformal. Siswa munih ngepelajari intonasi, pilihan kata sai santun, serta penyesuaian bahasa budasakhkon lawan tutur. Hal sinji penting mana Bahasa Lampung ngedok nilai budaya sai kuat di lom penggunaan bahasa sai sopan khik buetika. Selain sina, pembelajaran teks percakapan di lom Bahasa Lampung mawat dapok

dilepaskan anjak konteks budaya lokal (Fitriati, S., & Astuti, R. D. 2024). Secara teoretis, teks percakapan adat injuk Hippun Butanggung nyerminkon fungsi sosial bahasa sebagai sarana musyawarah, penghormatan, khik pemeliharaan hubungan sosial. Ulih sebab sina, teori implikatur percakapan ngenikon dasakh konseptual bagi pembelajaran Bahasa Lampung sai buorientasi haguk pemahaman konteks budaya khik nilai kesantunan.

2.7.1.6 Kegiatan Belajar Mengajar

Alokasi Waktu : 2 × 40 menit

Materi : Teks Percakapan Bahasa Lampung

A. Kegiatan Pendahuluan (±10 menit)

- 1) Guru ngebuka pembelajaran jama salam khik doa.
- 2) Guru ngemekhiksa kehadiran peserta didik khik kesiapan belajar.
- 3) Guru nyappaikon tujuan pembelajaran khik kompetensi sai haga dicapai.
- 4) Guru ngelakukon apersepsi jama ngaitkon materi jama pengalaman siswa di lom bukomunikasi ngegunakon Bahasa Lampung.
- 5) Guru ngenikon motivasi tentang pentingni kesantunan khik pemahaman makna tekhsirat di lom percakapan.

B. Kegiatan Inti (±60 menit)

(Pendekatan Ilmiah / Scientific Approach)

1. Ngamati (±10 menit)

- a) Peserta didik ngebaca khik ngamati teks percakapan Hippun Butanggung Bahasa Lampung sai disediakon guru.
- b) Peserta didik ngeperhatikon struktur teks, penggunaan bahasa, khik bentuk kesantunan.

2. Nanya (± 10 menit)

- a) Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai isi, struktur, dan makna percakapan.
- b) Guru memberikan penjelasan terkait implikasi dan prinsip kesantunan.

3. Mengumpulkan Informasi (± 15 menit)

- a) Peserta didik bergantian di dalam kelompok untuk mengidentifikasi isi, struktur teks, kaidah kebahasaan, serta makna tersirat di dalam percakapan.
- b) Peserta didik mencatat hasil diskusi dalam LKPD.

4. Menalar (± 15 menit)

- a) Peserta didik menganalisis hasil diskusi dan menarik simpulan terkait implikasi dan kesantunan dalam bahasa.
- b) Guru membimbing dan memberikan penguatan materi.

5. Mengomunikasikan (± 10 menit)

- a) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- b) Peserta didik mempraktikkan teks percakapan di dalam hipun bertanggung jawab dan pasangan jama memperhatikan ketepatan bahasa dan kesantunan.

C. Kegiatan Penutup (± 10 menit)

1. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Guru memberikan umpan balik dalam hasil diskusi dan praktik percakapan.
3. Guru melakukan refleksi dan menanyakan kesulitan dan pemahaman siswa.
4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya dan mengaitkan tugas yang diperlukan.

5. Guru nutup pembelajaran jama doa khik salam.

2.7.1.7 Media Pembelajaran

Media pembelajaran sai digunakon di lom materi teks percakapan Bahasa Lampung disesuaikan jama tujuan pembelajaran sekhta karakteristik peserta didik SMP. Penggunaan media sai tepat diharapkon dapok nulung siswa mahami materi secakha lebih konkret, menarik, khik mudah dipahami. Media munih bufungsi sebagai sarana pendukung kenyin proses pembelajaran bulangsung aktif khik interaktif.

Teks percakapan tetulis digunakon sebagai media utama di lom pembelajaran. Teks sinji dapok bukhupa dialog sederhana hagapun percakapan dalam konteks adat di lom hippun butanggung. Ngelalui teks tetulis, siswa dapok ngebaca, ngamati struktur percakapan, ngeidentifikasi kaidah kebahasaan, sekhta nganalisis makna tekhsirat (implikatur) sai wat di di lomni. Teks sinji munih dapok dijadiakon contoh di lom kegiatan praktik dialog.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) digunakon guai ngebimbing siswa di lom mahami khik nganalisis materi. LKPD bekhisi tugas-tugas injuk ngeidentifikasi struktur teks, ngehalukon makna tekhsirat, nentukon bentuk kesantunan, serta nyusun percakapan sederhana. Jama uwatni LKPD, siswa dapok belajakh secakha mandiri hagapun bukelompok secakha lebih terarah khiksistematis.

Papan tulis digunakon sebagai media pendukung guai ngejelaskon materi, nulis poin-poin penting, contoh struktur percakapan, serta hasil diskusi siswa. Ngelalui papan tulis, guru dapok ngeperjelas konsep sai makkung dipahami khik ngenikon umpan balik secakha langsung. Penggunaan media sederhana sinji tetap efektif di lom nulung proses pembelajaran ngejadi lebih testruktur khik komunikatif.

2.7.1.8 Penilaian Pembelajaran

(Kurikulum 2013-Bahasa Lampung SMP)

A. Penilaian Pengetahuan (KI-3)

Teknik: Tes Tekhtulis / Tugas Analisis

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Pemahaman isi teks	25
2.	Struktur teks percakapan	25
3.	Kaidah kebahasaan	25
4.	Makna tekhsirat	25
Total Skor		100

Nilai Pengetahuan = $(\text{Skor Perolehan} / 100) \times 100$

B. Penilaian Keterampilan

Teknik: Praktik Percakapan

No	Aspek	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1.	Ketepatan bahasa	Sangat tepat	Cukup tepat	Kurang tepat	Tidak tepat
2.	Pemahaman implikatur	Sangat paham	Cukup paham	Kurang paham	Tidak paham
3.	Kesantunan	Sangat santun	Sangat santun	Kurang santun	Tidak santun
4.	Kelancaran	Sangat lancar	Sangat lancar	Kurang lancar	Tidak lancar

Skor Maksimal = 16

Nilai Keterampilan = $(\text{Skor Perolehan} / 16) \times 100$

C. Pembobotan Nilai Akhir

Pengetahuan (KI-3) = 50%

Keterampilan (KI-4) = 50%

Rumus Nilai Akhir:

$$\text{Nilai Akhir} = (50\% \times \text{Nilai Pengetahuan}) + (50\% \times \text{Nilai Keterampilan})$$

Contoh:

$$\text{Pengetahuan} = 80$$

$$\text{Keterampilan} = 85$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Akhir} &= (0,5 \times 80) + (0,5 \times 85) \\ &= 40 + 42,5 \\ &= 82,5\end{aligned}$$

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jama metode deskriptif di lom metode penlitiani. Penelitian kualitatif bufokus mit pemahaman sai ngedelom haguk suatu fenomena (Maya Fasindah, 2024). Tujuan peneliti milih pendekatan sinji iyulah guai ngedeskripsiko khik nganalisis implikatur percakapan di lom hippun butanggung sai ngandung pelanggaran prinsip kerja sama khik prinsip sopan santun serta ngaji keterkaitanni di lom pembelajaran bahasa Lampung di tingkat SMP. Pendekatan sinji dipilih mana sesuai guai neleti implikatur percakapan di lom hippun butanggung khik implikasini haguk pembelajaran bahasa lampung di SMP.

3.2 Data khik Sumber Data

Di lom proses penelitian, peneliti mansa data ngelalui pengamatan khik transkripsi percakapan antartokoh di lom tradisi lisan Butanggung. Percakapan- percakapan sina dipilih secakha khusus mana ngandung implikatur, yakdo makna sai mawat diungkapkon secakha lassung kidang dapok dipahami ngelalui konteks serta pengetahuan jejama antakha penutur khik pendengi. Keberadaan implikatur di lom percakapan ditandai ditandai ulih uwatni pelanggaran haguk maksim-maksim di lom prinsip kerja sama. Selain sina, pepikha ujaran munih nunjukkon penyimpangan haguk prinsip kesantunan, sai nyerminkon strategi komunikatif khas masyarakat adat Lampung guai nyappaikon maksud secakha mawat lassung, halus, atau bahkan nyindir tanpa nyinggung secara frontal.

Pelanggaran maksim sinji mawat dimaksudkon sebagai bentuk kekeliruan, ngelainkon sebagai strategi linguistik sai justru ngeperkaya makna ujaran khik ngeliakkon kearifan lokal di lom bubahasa. Data di lom penelitian sinji busumber anjak buku Hippun Butangguh Karya Zaibu khik kanca-kanca tahun 2009. Pengumpulan data dilakukon ngelalui analisis buku hippun butangguh khik wawancara ngedelom jama tokoh adat sebagai informan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

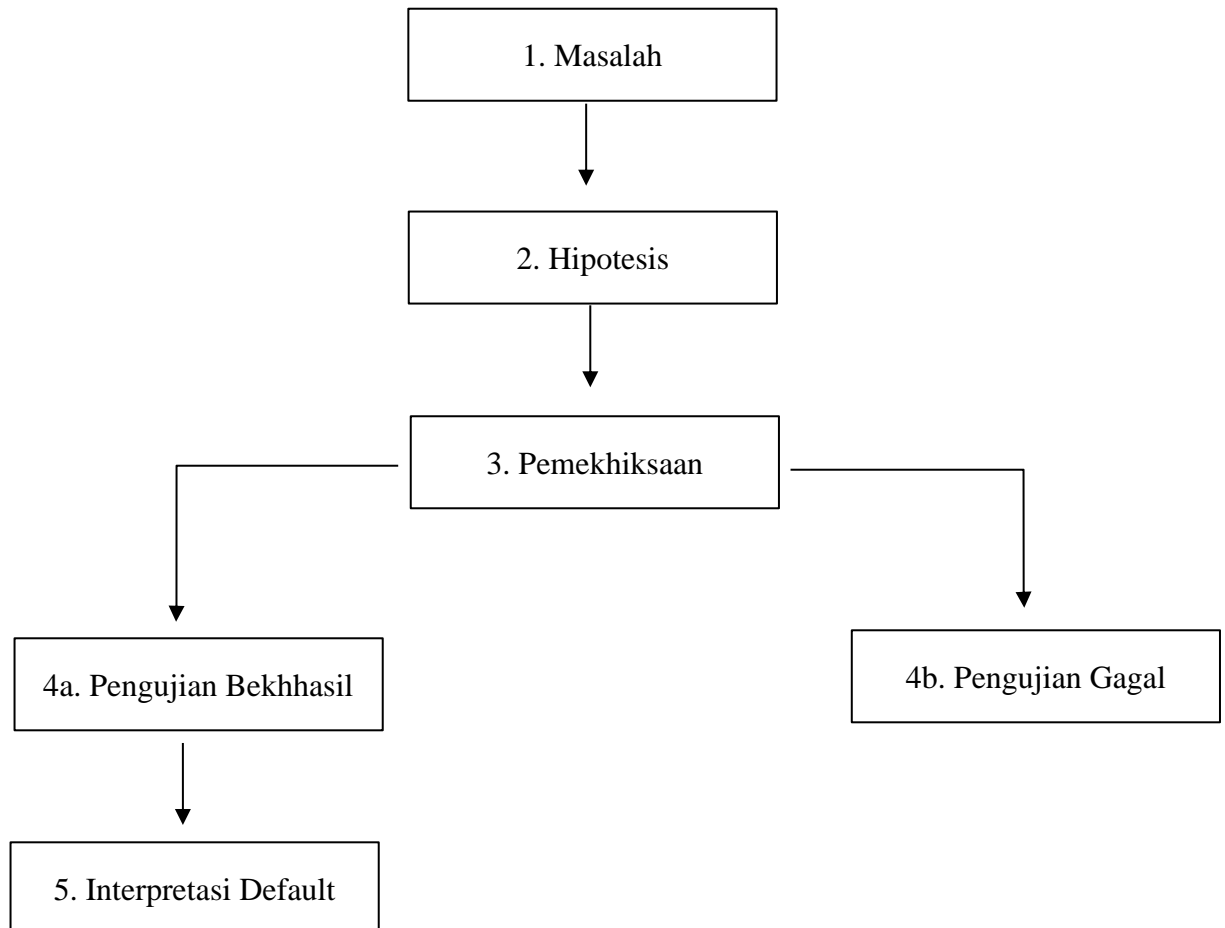
Peneliti milih ngegunakon dokumentasi khik wawancara guai ngumpulkon data. Teknik dokumentasi dipilih mana sesuai guai mansa data anjak sumber nonmanusia, injuk teks tetulis, sedangkon teknik wawancara dipilih guai ngeperkuat temuan sai dipekhulih ngelalui dokumentasi, serta guai mansakon kejelasan kontekstual anjak informan sehingga data sai dihasilkon lebih valid khik dapok dipercaya. Di lom konteks sinji, peneliti ngegunakon teks sastra, yakdo buku hippun butangguh, sebagai sumber data tetulis sai dianalisis. Di lom konteks sinji, peneliti ngegunakon teks sastra, yakdo buku hippun butangguh, sebagai sumber data tetulis sai dianalisis. Teknik sinji ngemungkinkon peneliti guai ngidentifikasi khik nelaah bentuk-bentuk implikatur sai muncul di lom tuturan antartokoh di lom butangguh sina. Proses pengumpulan data dilakukon ngelalui tahapan sai sistematis, dimulai jama ngebaca khik nelaah teks secakha intensif guai ngidentifikasi kalimat-kalimat sai ngandung implikatur. Kalimat-kalimat sina kak radu dikumpulkon, diseleksi, khik diklasifikasikon budasarkon jenis pelanggaran hagog maksim kerja sama khik prinsip kesantunan. Selanjutni, data dikelompokkon menurut kategori sai relevan guai dianalisis secakha ngedelom. Hasil analisis digunakon sebagai dasar dilom nakhik kesimpulan sai ngejawab rumusan masalah di lom penelitian sinji.

3.4 Teknik Analisis Data

Peneliti ngegunakon teknik heuristik di lom penelitian sinji. Ngelalui analisis heuristik, pendekatan pragmatik dimanfaatkan guai ngerumuskon hipotesis ngenai implikatur percakapan, sai khadu diuji ngegunakon data sai tesedia. Kik hipotesis awal mawat terbukti, maka haga disusun hipotesis baru guai diuji kembali. Proses

sinji butujuan guai mecohkon permasalahan sai bukaitan jama makna tekhsirat (implikatur) sai ngelanggar prinsip kerjasama khik kesantunan di lom teks hippun butanggung ngelalui pembacaan eksploratif khik intuitif haguk data, semakkung tilakukon pendalaman makna secara teoritis, ngelalui tahapan-tahapan sai sistematis sekhepahana ditunjukkon di lom ilustrasi bekhikut.

Bagan 1. Bagan Analisis Heuristik

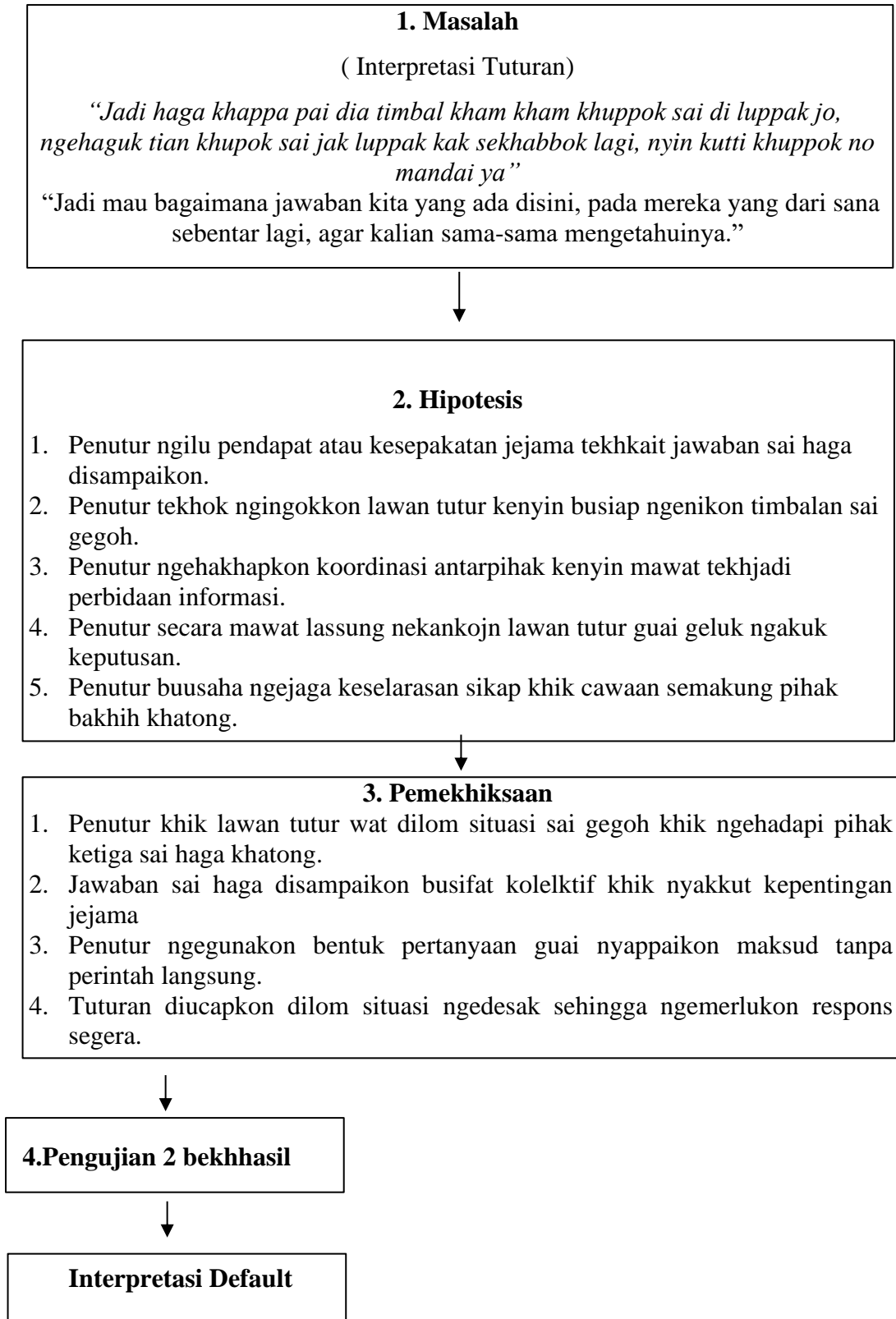


(Rusminto, 2015)

Menurut (Leech 1993, di lom Rusminto, 2015), di lom analisis heuristik, proses timulai anjak suatu permasalahan sai disertai jama informasi latar belakang di lom konteks tekhtentu. Selanjutni, mitra tutur nyusun sebuah hipotesis ngenai maksud atau tujuan ujaran. Hipotesis sina kakradu diuji budasarkon data kontekstual sai tersedia. Kantu hipotesis sejalan jama bukti-bukti sai wat, hal sini nunjukkon bahwa pengujian sina efektif. Jama demikian, hipotesis sina dapok diterima sebagai dasar interpretasi khik ngehasilkon pemahaman sai sahih haguk makna ujaran, khususni sai ngandung unsur pragmatik bukhupa implikatur. Kidang, kantu hasil pengujian

nunjukkan bahwa hipotesis mawat sesuai jama data kontekstual, maka proses pengujian harus tiulang sappai tihalukon hipotesis sai ngemadai khik dapok titerima.

Bagan 2. Bagan Contoh Analisis Heuristik



Tabel 3.1 Langkah-Langkah Analisis Data

Tahap Analisis	Uraian Kegiatan	Tujuan	Contoh/Output
1. Pengumpulan khik transkrip data	a. Ngehimpun naskah hippun butangguh (tekhtulis/lisan).	Ngedapokkon data otentik di lom bentuk teks percakapan	Teks hippun butangguh sai siap tianalisis
2. Pembacaan heuristik	a. Ngebaca teks secara nyeluruh tanpa teori. b. Nandai bagian implikatur percakapan sai ngandung pelanggaran haguk prinsip kerjasama khik kesantunan.	Ngehalukon potensi pelanggaran haguk prinsip kerjasama khik kesantunan di lom implikatur percakapan hippun butangguh	Kalimat: “ <i>Injuk pesekhuppok luppak di dibbi so diya mekhamik sikam khuppok mawat hak kejut hati, mitcik pesekhuppok luppak di dibbi so mak munih hak guai hanjak.</i> ” Dugaan pelanggaran haguk maksim pujian, penutur dianjurkon guai ngehindari ungkapan sai busifat mawat nyenangkon atau nyela, tekhutama kik hal sina ditujukon mit mitra tutur di lom situasi komunikasi. Contoh di unggak nyatakan bahwa radu ngelanggar maksim simpati mana tujuan keratongan tamu dibbi sina yaddo haga ngantakkon peratong haguk sai kebak rasan atau hajat. Timbal anjak tuan rumah malah nyatakan bawa keratongan sina lain hak guai hanjak.
3. Identifikasi implikatur	a. Nafsirkon implikatur	Ngemastikon implikatur	Implikatur : Sindiran halus sai ngelanggar

	percakapan sai ngandung pelanggaran haguk prinsip kerjasams khik kesantunan budasarkon teori.	percakapan temon-temon ngelanggar prinsip kerjasama khik kesantunan.	maksim simpati, nyatakon bahwa keratongan tamu mawat hak dianggap guai hanjak ulih tuan rumah.
4. Kategorisasi jenis implikatur sai ngelanggar prinsip kerjasama khik kesantunan	a.Ngelompokkon data implikatur percakapan di lom hippun butanggung sai ngandung pelanggaran haguk prinsip kerjasama khik prinsip kesantunan.	Nyusun struktur klasifikasi implikatur guai ngepermudah analisis.	Data dikelompokkon di lom kategori sesuai jenis implikatur sai ngandung pelanggaran haguk prinsip kerjasama khik kesantunan serta tijelaskon jama konteksni.
Analisis implikasi pembelajaran	a. Ngaitkon hasil analisis jama Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.	Ngehalukon nilai-nilai khik potensi materi ajar anjak hippun butanggung.	Rekomendasi pembelajaran: Ngelafalkon jama jelas hippun butanggung khik mahami implikatur percakapan sai ngelanggar prinsip kerjasama khik kesantunan

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Implikatur Percakapan

Indikator	Subindikator	Deskriptor
Implikatur	Implikatur Percakapan	Implikatur percakapan iyulah makna tekhsirat sai ditangkap anjak ujaran di lom konteks tekhtentu, lain makna harfiah anjak kata-katani.
Prinsip Kerja Sama	Maksim Kuantitas	Maksim kuantitas nekankon pentingni keseimbangan di lom nyampaikon informasi.
	Maksim Kualitas	Maksim kualitas ngegarisbawahi komitmen moral khik intelektual seorang penutur guai nyampaikon informasi sai dapok dipercaya.
	Maksim Relasi	Maksim relasi nekankon bahwa setiap penutur hendakni bupartisipasi di lom percakapan jama nyampaikon informasi sai relevan khik selaras jama konteks atau topik sai sedang dibahas.
	Maksim Cara	Maksim cara ngehendaki kenyin setiap penutur nyampaikon pesan secara lugas, tekstruktur, khik mudah tipahami.
Prinsip Sopan Santun	Maksim Kearifan	Maksim kearifan nekankon bahwa setiap penutur seyogiani bukomunikasi jama nimbangkon dampak positif

		bagi lawan cawani.
	Maksim Kedermawanan	Maksim kedermawanan ngandung nilai altruistik sai ngedorong setiap penutur guai ngerendahkon kepentingan pribadi di lom komunikasi, sekaligus ngutamakon kepentingan serta manfaat bagi hulun barih.
	Maksim Pujian	Maksim pujian nekankon pentingni ngembina komunikasi sai positif jama cara ngeminimalisasi kritik atau celaan jama ulun barih, serta ngutamakon pengeni apresiasi khik pengakuan atas kelebihan pengakuan atas kelebihan atau pencapaian tian.
	Maksim Kerendahan Hati	Maksim kerendahan hati ngajarkon bahwa seorang penutur sebaikni ngeredam kecenderungan guai muji diri tenggalan, khik secara proporsional nunjukkon kesadaran akan kekurangan atau keterbatasan pribadi.
	Maksim Kesepakatan	Maksim kesepakatan nekankon pentingni di lom komunikasi jama cara ngeminimalkon perbidaan atau kemawatsepakatan antara

		penutur khik mitra tutur, serta ngedepankon titik temu atau kesepahaman.
	Maksim Simpati	Maksim simpati nekankon bahwa setiap penutur hendakni nunjukkon kepedulian khik empati haguk jelma barih, jama cara ngurangi sikap negatif atau antipati, serta ngedepankon ungkapan simpati, dukungan, khik perhatian sai tulus.

(Rusminto, 2015)

Bekhdasarkan tabel sai disajikon, peneliti haga ngehippun bekhbagai tuturan sai ngandung implikatur, kakradu ngeklasifikasikonni sesuai jama jenis pelanggaran haguk maksim kerja sama hagapun maksim sopan santun. Kakradu proses identifikasi khik klasifikasi dilakukon, data sai radu tekhkumpul selanjutni haga dikelompokkon secara sistematis. Langkah sinji nyerminkon pendekatan analitis sai mawat ingkah buorientasi mit struktur linguistik, kidang munih ngemerhatikon nilai-nilai etis khik komunikatif di lom interaksi antarpnutur.

Tabel 3.3 Instrumen Implikasi Hasil Penelitian Implikatur Percakapan

Indikator	Subindikator	Deskriptor
KD 3	3.1 Nentukon tuturan sai ngandung implikatur di lom hippun butanggung 3.2 Nafsirkon makna tekhsirat tuturan 3.3 Ngeklasifikasikon jenis implikatur 3.4 Ngidentifikasikon pelanggaran maksim	Nunjukkon tuturan di lom teks percakapan sai ngandung makna tekhsirat, ngejelaskon maksud sebenokhni anjak tuturan buimplikatur secakha tepat, serta dapok nentukon pelanggaran maksim
KD 4	4.1 Nyusun tuturan buimplikatur. 4. 2 Ngeragakon percakapan buimplikatur. 4.3 Nulis percakapan kontekstual	Ngejelaskon pendapat atau penilaian haguk isi, nilai budaya, serta penyampaian di lom hippun butanggung secara lisan atau tekhtulis jama bahasa sai santun khik logis.

Bekhdasarkan data di lom tabel semakkungni, wat khua indikator utama sai busumber anjak Kompetensi Dasar 3 khik 4 Kerua kompetensi sina dijadikan landasan jama peneliti di lom ngerancang implikasi hasil penelitian, jama tujuan guai ngenikon kontribusi sai bumakna haguk pembelajaran, khususni di lom pengembangan pemahaman khik keterampilan siswa di lom konteks sastra lisan.

V. SIMPULAN KHIIK SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian sinji ngebahas implikatur percakapan di lom hippun butangguh. Hasil penelitian nunjukkon bahwa implikatur sai muccul di lom percakapan ditandai jama pelanggaran haguk maksim-maksim di lom Prinsip Kerja Sama hagapun Prinsip Sopan Santun. Di lom konteks sinji, penutur ngebangkitkon implikatur jama bekhbagai tujuan, injuk ngajukon permohonan nasihat, nyappaikon informasi, nyappaikon pesan, nyappaikon sindiran, atau ngilu pertolongan. Analisis data ngungkapkon bahwa pelanggaran prinsip kerja sama khik prinsip sopan santun tekhjadi selamon 33 data di lom percakapan sai diteliti. Temuan sinji nunjukkon bahwa implikatur mawat selalu muncul di lom bentuk bahasa langsung khisok munih penutur ngegunakon strategi pelanggaran maksim guai nyappaikon maksudni secakha tekhsirat. Bedasarkon hasil sina, dapok disimpulkon bahwa implikatur percakapan di lom hippun butangguh buperan penting sebagai sarana komunikasi langsung, sai ngemungkinkon penutur nyappaikon maksud, permintaan, hagapun penilaian secakha halus, kippak kakala harus ngelanggar maksim percakapan tekhtentu.

- a. Di lom percakapan, penutur kakala ngelakukon pelanggaran haguk Prinsip Kerja Sama guai nyappaikon maksud tekhtentu secakha implisit. Prinsip sinji sangat penting mana ngulung penutur khik mitra tutur mahami percakapan jama jelas khik efektif. Budasarkon hasil penelitian haguk hippun butangguh, tedapok 20 data pelanggaran prinsip kerja sama. Anjak jumlah sina, maksim kuantitas jadi maksim sai paling khisok dilanggar, yakdo selamon 13 data, sedangkon maksim kualitas khik maksim relasi mawat tihalukon pelanggarananni.

Selain sina, pelanggaran haguk maksim cara tecatat selamon 7 data. Temuan sinji nunjukkon bahwa penutur lebih khisok ngelanggar kuantitas informasi, misalni jama ngenikon informasi sai bulebihan atau kurang lengkap, guai ngecapai tujuan komunikatif tekhtentu. Selain prinsip kerja sama, penutur munih ngelakukon pelanggaran haguk Prinsip Sopan Santun sebagai strategi guai nyappaikon maksud secakha mawat langsung. Prinsip sinji penting kenyin penutur khik mitra tutur dapok ngejaga hubungan baik khik saling ngehormati di lom komunikasi. Anjak data penelitian haguk hippun butanggung, tihalukon 13 data pelanggaran prinsip sopan santun.

Analisis lebih lanjut nunjukkon bahwa maksim kerendahan hati paling khisok dilanggar, yakdo selamon 7 data, sedangkon maksim kedermawanan khik maksim kesepakatan mawat dilanggar sama sekali. Pelanggaran haguk maksim kearifan tecatat 4 kasus, sedangkon pelanggaran haguk maksim pujian khik maksim simpati masing-masing tecatat 1 data. Hal sinji ngindikasikan bahwa penutur kerap ngenonjolkon citra diri atau perasaan pribadini guai nyappaikon maksud secakha implisit, kippak hal sinji bekharti ngelanggar norma kesopanan tekhtentu. Secakha keseluruhan, temuan sinji negaskon bahwa penutur ngegunakon pelanggaran maksim sebagai strategi komunikatif guai ngecapai tujuan percakapan, baik di lom hal nyappaikon informasi hagapun ngejaga atau negaskon hubungan sosial.

- b. Hasil penelitian implikatur percakapan di lom hippun butanggung sinji dapok di implikasikon haguk pembelajaran bahasa lampung di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII materi teks percakapan sai wat haguk Kompetensi Dasar 3 ngidentifikasi unsur-unsur percakapan, ngehalukon ide pokok, nyimpulkon isi, atau ngeidentifikasi kosakata tekhkait topik di lom teks hippun butanggung, sai dicapai ngelalui kemampuan ngamati, nengis, ngebaca, khik nanya khik Kompetensi Dasar 4 nyajikon gagasan di lom bentuk lisan khik tulis ngegunakon bahasa Lampung. Penyajian gagasan secakha lisan dapok dilakukon ngelalui kegiatan budiskusi, budialog, atau nyappaikon pendapat di lom percakapan, sedangkon penyajian secakha tulis dapok diwujudkon di lom

bentuk teks sederhana sai nyerminkon struktur khik unsur kebahasaan sai tepat.

5.2 Saran

Setelah ngelakukon penelitian tekhhait hippun butanggung, bekhikut sinji wat pepikha saran sai dapok dijadiakon sebagai pertimbangan.

- a) Bagi Peneliti, penelitian sinji diharapkon dapok ngejadi referensi bagi peneliti di lom ngembangkon kajian pragmatik bubasis etnomultural, khususni tekhhait implikatur percakapan di lom tradisi lisan Lampung, serta ngeperkaya penelitian bahasa khik budaya daerah.
- b) Bagi Guru Bahasa Lampung, diharapkon dapok ngemafaatkan temuan tentang implikatur percakapan di lom hippun butanggung sebagai materi pembelajaran komunikasi lisan. Jama nekankon pemahaman haguk implikatur, siswa dapok dilatih guai ngeinterpretasikon makna tekhsirat di lom percakapan sekhani-khani, ningkatkon keterampilan pragmatik, serta mahami konteks sosial khik emosional di lom bubahasa Lampung.
- c) Bagi Siswa SMP, hasil penelitian sinji diharapkon dapok nulung siswa mahami makna tekhsirat di lom percakapan hippun butanggung serta ningkatkon kemampuan bubahasa Lampung secakha santun khik sesuai jama nilai budaya setempat.
- d) Bagi peneliti selanjutni, disarankon agar penelitian selanjutni dapok ngeperluas cakupan sampel atau konteks percakapan, misalni di kalangan remaja, keluarga, atau komunitas adat bakhihni. Selain sina, penelitian lebih lanjut dapok neliti implikatur di lom bentuk tulisan atau media digital, sehingga ngehasilkon gambaran sai lebih komprehensif ngenai penggunaan bahasa Lampung secakha pragmatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahma, A. S. (2026). Sistem, makna, dan konteks: Peran sintaksis dan pragmatik dalam pembentukan pikiran. 3(1).
- Bu'ulolo, S. (2023). Implikatur percakapan adat (huhuo hada) pada pesta pernikahan. *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 117–126.
- Choiruddin, M. M. (2018). *Implikatur percakapan dalam kumpulan cerpen Filosofi Kopi karya Dewi Lestari serta implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA*.
- Darmawati, D. (2017). *Kajian tindak tutur orang tua sebagai instrumen pembentukan karakter anak di Kabupaten Bulukumba* (Doctoral dissertation). Pascasarjana.
- Febrian, M. A. (2018). *Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam melestarikan bahasa dan aksara Lampung*.
- Fitriati, S., & Astuti, R. D. (2024). Nilai-nilai kearifan lokal daerah Lampung dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia dan relevansinya pada pendidikan karakter. *Edukasi Lingua Sastra*, 22(2), 178–188.
- Fransiska, B. (2023). Implikatur percakapan dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dan implikasinya pada pembelajaran teks ulasan di SMP. 11(1), 1–14.
- Haque, A. (2024). *Pragmatik*. Edulitera.
- Hartono, H., Pitoewas, B., & Yanzi, H. (2016). Peranan mulok bahasa Lampung dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya Lampung. *Jurnal Kultur Demokrasi (JKD)*, 4(3), 1–23.
- Jumeneng, J. (2012). *Wujud pelanggaran prinsip kerja sama dan makna implikatur percakapan dalam wacana humor "Epen Kah" masyarakat*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Revitalisasi bahasa daerah*. Kemendikbudristek.
- Megaria, M. (2025). Etnosemantik leksikon *Buakhah* dalam prosesi perkawinan adat Lampung Saibatin, 16–18.
- Maya Fasindah, M. P. G. (2024). *Dasar-dasar metode penelitian kuantitatif dan*

kualitatif. PT Anak Hebat Indonesia.

- Maufur, S. (2016). Penerapan prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun berbahasa di kalangan masyarakat kampung pesisir Kota Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1), 18–38. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.576>
- Nida, S. K. (2018). *Implikatur dalam wacana kampanye pilkada gubernur kota Jakarta 2017–2022 dan implikasinya pada pembelajaran pidato di SMP*.
- Nugraheni, M. W. (2015). Pelanggaran prinsip kerjasama dan kesantunan berbahasa siswa pada guru melalui tindak tutur verbal di SMP Ma'Arif Tlogomulyo-Temanggung (Kajian sosiopragmatik). *Transformatika*, 11(2), 108–123.
- Pudjiastuti, T. (1996). *Aksara dan naskah kuno Lampung dalam pandangan masyarakat Lampung kini*. Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- R, I. P. S., Insani, N. N., & Ridha, M. R. (2025). Ancaman pergeseran bahasa daerah dan dampaknya pada keberlanjutan warisan budaya di era global. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1, 91–96.
- Risma Margaretha Sinaga, R. M. S., Valensy Rachmedita, V. R., & Erimson, S. (2021). Tradisi *Butattah*: Upacara pemberian gelar adat pada masyarakat Lampung Saibatin di Kabupaten Tanggamus.
- Rusminto, N. E. (2015). *Analisis wacana: Kajian teoritis dan praktis*. Graha Ilmu.
- Saifudin, A. (2015). Teori tindak tutur dalam linguistik pragmatik. *Etika Jurnalisme pada Koran Kuning: Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 16(2), 39–55.
- Sahdan, B. R. (2022). *Implikatur percakapan dalam novel Antologi Rasa karya Ika Natassa dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA*.
- Sibarani, R. (2012). *Kearifan lokal: Hakikat, peran, dan metode tradisi lisan*. Asosiasi Tradisi Lisan.
- Siwu, N. E. (2021). Prinsip-prinsip kesopanan dalam film *Home Alone* karya John Hughes (Suatu analisis pragmatik). *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Syafrina, D., Dermawan, T., & Widiati, N. (2017). Implementasi pembelajaran menyimak di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan*, 2(5), 706–713. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- UNESCO. (2003). *Language vitality and endangerment*. UNESCO Ad Hoc Expert Group on Endangered Languages.

Yuniarti, N. (2014). Implikatur percakapan dalam percakapan humor. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(2), 225–240.
<https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/168>